

**KECENDERUNGAN *ANTISOCIAL PERSONALITY DISORDER*
PADA PENGEDAR NARKOBA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
Guna Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi



Rahmawati br Sagala
09. 860. 0193

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
2015**

JUDUL SKRIPSI : KECENDERUNGAN *ANTISOCIAL PERSONALITY DISORDER*
PADA PENGEDAR NARKOBA

NAMA : Rahma Waty br Sagala

NIM : 09.860.0193

BAGIAN : PSIKOLOGI PERKEMBANGAN

MENYETUJUI
KOMISI PEMBIMBING

Pembimbing I

Pembimbing II

(Dra. Hj. Irna Minauli M.Si)

(Rahma Fauzia, S.Psi, M.psi)

Mengetahui

Kepala Bagian

Dekan

(Laili Alfita, S.Psi. MM, M.Psi)

(Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd)

Tanggal Sidang Meja Hijau

11 Mei 2015

DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA
DAN DITERIMA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN
DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH
GELAR SARJANA (S1) PSIKOLOGI

Pada tanggal

11 Mei 2015

Mengesahkan
Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area

Dekan

(Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd)

Dewan Penguji

Tanda Tangan

- | | | |
|-----------------------------------|---|-------|
| 1. Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd | : | _____ |
| 2. Drs. Mulia Siregar, M.Psi | : | _____ |
| 3. Dra. Hj. Irna Minauli, M.Si | : | _____ |
| 4. Rahma Fauzia, S. Psi, M.Psi | : | _____ |

SURAT PERNYATAAN

Bissmillahirrohmannirohim

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahma Waty br Sagala

NIM : 09 860 0193

Fakultas/jurusan : Psikologi Universitas Medan Area

Judul : Kecenderungan *Antisocial Personality Disorder* pada Pengedar Narkoba

Menyatakan bahwa dalam skripsi yang berjudul “Kecenderungan *Antisocial Personality Disorder* pada Pengedar Narkoba” ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya ataupun pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh oranglain, kecuali diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Saya menyatakan hasil karya ini adalah benar-benar karya saya pribadi, sama sekali tidak melakukan plagiat maupun meminta ke biro jasa pembuatan skripsi. Apabila dilain waktu ditemukan hal-hal yang bertentangan dengan pernyataan saya, maka saya bersedia menerima konsekuensinya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan kesungguhan.

Alhamdulillahirohmannirohim

Medan, 11 Mei 2015

Penulis

Rahma Waty br Sagala

Abstraksi

Fakultas Psikologi

Universitas Medan Area

Rahma Waty br Sagala : 09.860.0193

Kecenderungan *Antisocial Personality Disorder* pada Pengedar Narkoba

(xiii + 160 halaman + 7 tabel + 5 lampiran)

Antisocial Personality Disorder adalah adalah perilaku gangguan kepribadian dramatik, emosional atau tidak menentu yang melibatkan pola ketidakpedulian yang sangat kuat terhadap pelanggaran hak-hak orang lain dan adanya impulsivitas dan tidak ada perasaan untuk memenuhi tanggung jawab dalam hidupnya, bersikap tidak peduli dengan perasaan orang lain, sikap yang tidak bertanggung jawab dan tidak peduli terhadap norma, peraturan dan kewajiban sosial, tidak mampu untuk mempertahankan hubungan agar berlangsung lama, bertindak agresif, termasuk tindak kekerasan terutama dari hukuman, sangat cenderung untuk menyalahkan orang lain atau menawarkan rasionalisasi yang dapat diterima dan ditandai dengan ketidakmampuan mematuhi aturan sosial.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kecenderungan *Antisocial Personality Disorder* pada pengedar narkoba. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu dengan metode pengumpulan data yaitu wawancara dan observasi kepada subjek untuk mendapatkan data. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 2 orang yang memiliki karakteristik sebagai pengedar narkoba yang mengalami kecenderungan *Antisocial Personality Disorder* dan berjenis kelamin laki-laki.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab munculnya gangguan kepribadian antisosial antara lain, karena faktor pola asuh, dan lingkungan. Kedua responden memenuhi beberapa ciri-ciri *Antisocial Personality Disorder* antara lain berumur paling sedikit 18 tahun, tidak mematuhi norma-norma sosial, terbukti dari tindakan-tindakan melanggar hukum, tidak mampu membuat rencana ke depan, kurang dapat membina hubungan monogami, mengabaikan kesempatan berkerja, mudah marah atau bersifat agresif seperti ditunjukkan oleh seringnya berkelahi atau melakukan penyerangan, dan kurang penyesalan atas kesalahan yang dibuat. Terdapat 5 jenis *antisocial personality disorder* antara lain antisosial pencemburu/iri, antisosial penjaga reputasi, antisosial pengambil risiko, antisosial nomadis, dan antisosial pendengki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua responden memiliki jenis antisosial penjaga reputasi dan antisosial nomadis.

Kata kunci : gangguan kepribadian antisosial



Dedicated to :

Elfindo Manullang, S.Psi

MOTTO

“Bacalah dengan nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar dengan Qalam. Dialah yang mengajar manusia segala yang belum diketahui”

(Q.S Al-‘Alaq 1-5)

Don't be upset when people talk behind your back, you have to be happy that you are the one in front

“Banyak orang-orang yang kelihatannya bermoral sebenarnya berjuang dengan susah payah melawan ketidakbermoralan mereka sendiri”

(Sigmund Freud)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang senantiasa terus memberikan segala nikmat dan rahmat-Nya sehingga karena-Nya pula penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini guna untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada Jurusan Psikologi Universitas Medan Area. Judul yang penulis ajukan adalah “Kecenderungan *Antisocial Personality Disorders* pada Pengedar Narkoba”.

Skripsi ini dibuat dengan penelitian dalam jangka waktu tertentu sehingga menghasilkan sebuah karya yang dapat dipertanggungjawabkan hasilnya. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan baik dalam aspek substansi maupun penulisannya, hal tersebut disebabkan oleh keterbatasan kemampuan penulis.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ayahku (Alm. Rafiudin Sagala) dan Ibuku tersayang (Junita br Simbolon), terima kasih atas kasih sayang, kesabaran, nasihat, dukungan dan doa yang tak henti-hentinya engkau panjatkan kepada penulis selama kuliah, *thank you mom*.
2. Bapak Prof. Dr. H.A Ya'kub Matondang, MA selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd selaku Dekan Fakultas Psikologi Medan Area dan juga selaku Ketua Sidang Skripsi. Terima kasih bapak atas kesediaan waktunya.

4. Ibu Hj. Inna Minauli, M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan keluangan waktu, kesempatan, saran, nasehat, tawanya, dan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga ibu sehat selalu dan Allah membalas ketulusan dan kebaikan hati ibu. Amin.
5. Ibu Rahma Fauzia, S.Psi, M.Psi selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak mencurahkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Mulia Siregar, M.Psi selaku Sekretaris Sidang Skripsi. Terima kasih bapak atas kesediaan waktunya.
7. Ibu Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi selaku Kepala Bagian Psikologi Perkembangan.
8. Bapak Zuhdi Budiman, S.Psi, M.Psi selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik yang telah membantu penulis.
9. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberi ilmu yang berharga selama penulis menempuh pendidikan Ilmu Psikologi di UMA.
10. Elfindo Manullang, “*si bonyeng*”. Terima kasih atas semangat, dukungan, cinta, tawa, tangis, dan kesabaran yang tiada habisnya untuk menyelesaikan kuliah dan skripsi ini. *Thank you so much my dear. Never forget you.*
11. Abangku yang aku sayangi Rahmad Syah Sagala. Terima kasih atas dukungannya.
12. Seluruh teman-teman Angkatan 09 kelas Malam Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, terima kasih teman-teman atas kebersamaannya selama ini untuk menimba ilmu.

13. Seluruh teman-teman Angkatan 08, Angkatan 10, Angkatan 11 fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
14. Teman-temanku seperjuangan: Sri Rahayu (12) May Syarah (10), Isti Yustika (10), Marini Octavia (11) makasih buat *support* dan bantuan materialnya untuk skripsi ini.
15. *Thanks to Yamaha Jupiter Z 2005. The best motorbike, bring me everytime, everywhere.*
16. Seluruh responden dan teman-teman pengedar narkoba yang mau meluangkan waktunya untuk wawancara dan terganggu aktivitasnya.
17. Pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah ikut berpartisipasi dan berperan dalam penyusunan skripsi ini.

Besar harapan peneliti kepada pembaca untuk memaklumi laporan yang penulis susun ini, karena masih banyak kekurangan dalam penyusunannya. Kritik dan saran yang bersifat membangun diri pembaca akan penulis terima dengan senang hati.

Medan, Mei 2015

Penulis

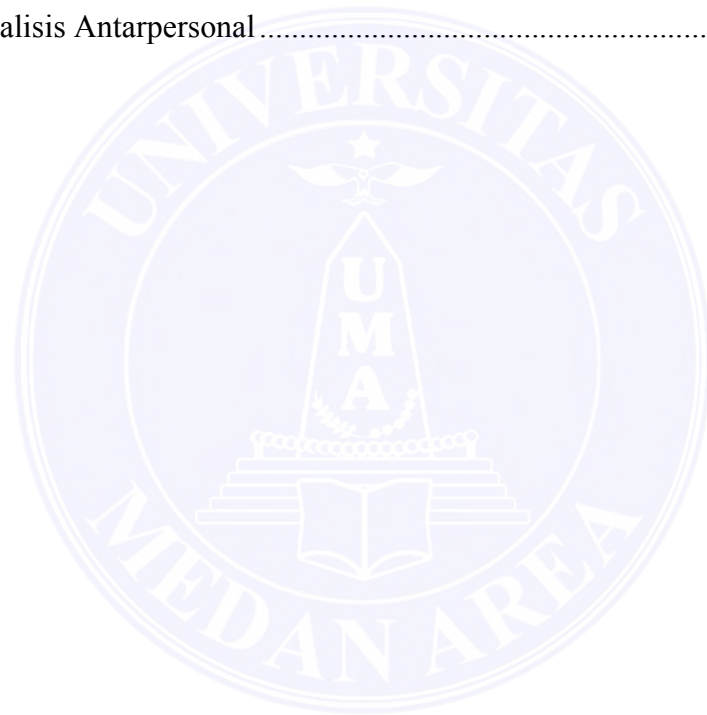
DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAKSI.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Permasalahan.....	11
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. <i>Antisocial Personality Disorder</i>	
1. Definisi <i>Antisocial Personality Disorder</i>	13
2. Ciri-ciri <i>Antisocial Personality Disorder</i>	16
3. Variasi <i>Antisocial Personality Disorder</i>	18
4. Etiologi <i>Antisocial Personality Disorder</i>	19
B. Pengedar Narkoba	
1. Definisi Pengedar.....	23
2. Definisi Narkoba.....	23
3. Definisi Pengedar Narkoba.....	26
4. Faktor-faktor Penyebab Pengedar Narkoba.....	27
C. Paradigma Penelitian.....	29
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Paradigma Penelitian Kualitatif.....	30

B.	Jenis Penelitian Kualitatif	32
C.	Unit Analisis	34
D.	Responden Penelitian	35
E.	Teknik Pengambilan Data	39
	1. Wawancara	40
	2. Observasi	41
F.	Alat Bantu Pengumpulan Data	42
G.	Prosedur Penelitian	45
	1. Tahap Persiapan Penelitian	45
	2. Tahap Pelaksanaan Penelitian	46
H.	Metode Analisis Data	47
I.	Kredibilitas Hasil Penelitian	48
BAB IV.	ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA	
A.	Analisis Data	
	1. Identitas Responden I	51
	2. Analisis Interpersonal Responden I	51
	a. Jadwal Penelitian	52
	b. Hasil Observasi	52
	c. Hasil Wawancara	54
	3. Analisis Interpersonal Responden II	63
	a. Identitas Responden II	63
	b. Jadwal Penelitian	63
	c. Hasil Observasi	64
	d. Hasil Wawancara	67
	4. Analisis Antarpersonal	76
B.	Pembahasan	80
BAB V.	SIMPULAN DAN SARAN	
A.	Simpulan	83
B.	Saran	85
	DAFTAR PUSTAKA	86

DAFTAR TABEL

1. Table 1 Gambaran Umum Responden I.....	51
2. Tabel 2 Jadwal Penelitian Responden I.....	52
3. Tabel 3 Analisis Interpersonal Responden I.....	60
4. Tabel 4 Gambaran Umum Responden II.....	63
5. Tabel 5 Jadwal Penelitian Responden II.....	64
6. Tabel 6 Analisis Interpersonal Responden II.....	72
7. Table 7 Analisis Antarpersonal.....	77



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A

Lembar Data Responden	88
-----------------------------	----

LAMPIRAN B

Lembar Data Informan	90
----------------------------	----

LAMPIRAN C

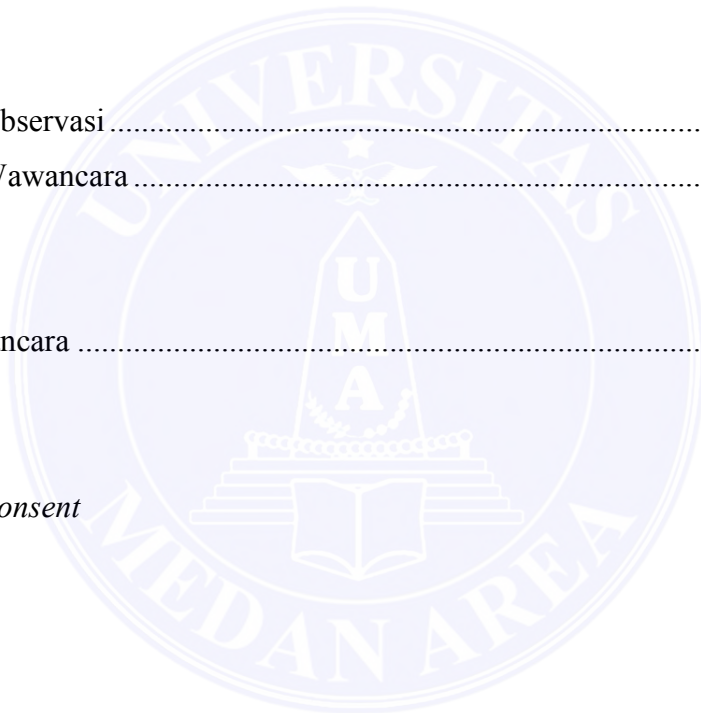
Pedoman Observasi	94
Pedoman Wawancara	95

LAMPIRAN D

Data Wawancara	97
----------------------	----

LAMPIRAN E

Informed Consent



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seorang manusia dalam menjalani kehidupannya sejak kecil, remaja, dewasa hingga lanjut usia memiliki kecenderungan yang relatif serupa dalam menghadapi suatu masalah. Apabila diperhatikan, cara atau metode penyelesaian yang dilakukan seseorang memiliki pola tertentu dan dapat digunakan sebagai ciri atau tanda untuk mengenal orang tersebut. Hal ini dikenal sebagai karakter atau kepribadian (Hadisukanto, 2010).

Setiap orang memiliki ciri-ciri kepribadian masing-masing. Ciri kepribadian yang mempengaruhi cara seseorang berpikir dan berperilaku, yang membuat masing-masing individu unik. Ciri-ciri kepribadian menjadi gangguan kepribadian ketika pola berpikir dan perilaku ekstrim, tidak fleksibel dan maladaptif. Mereka dapat menyebabkan gangguan besar untuk kehidupannya, kehidupan orang lain dan biasanya berhubungan dengan *distres* yang signifikan dengan diri sendiri. Gangguan kepribadian dimulai pada masa kanak-kanak dan bertahan sepanjang masa dewasa. Prevalensi gangguan kepribadian tidak pasti dan bervariasi untuk gangguan yang berbeda. Perbatasan gangguan kepribadian yang dialami oleh sekitar satu dalam 100 orang. Sementara kepribadian bisa sulit untuk

berubah, dengan awal dan tepat pengobatan dan dukungan, orang-orang dengan gangguan kepribadian bisa hidup penuh dan hidup produktif (Hadisukanto, 2010)

Gangguan kepribadian adalah ciri kepribadian yang bersifat tidak fleksibel dan maladaptif yang menyebabkan disfungsi yang bermakna dan penderitaan subjektif. Orang dengan gangguan kepribadian memiliki respons yang benar-benar kaku terhadap situasi pribadi, hubungan dengan orang lain ataupun lingkungan sekitarnya. Kekakuan tersebut menghalangi mereka untuk menyesuaikan diri terhadap tuntutan eksternal, sehingga akhirnya pola tersebut bersifat *self-defeating*. Sikap kepribadian yang terganggu itu akan semakin nyata pada saat remaja awal, masa dewasa dan terus berlanjut disepanjang kehidupan dewasa, semakin lama semakin mendalam dan mengakar sehingga semakin sulit diubah. Dapat disimpulkan bahwa seseorang dengan gangguan kepribadian akan menunjukkan pola relasi dan persepsi terhadap lingkungan dan dirinya sendiri yang bersifat tidak fleksibel, maladaptif, serta berakar mendalam (Hadisukanto, 2010).

Gangguan kepribadian berbeda dari perubahan kepribadian dalam waktu dan cara terjadinya. Gangguan kepribadian adalah suatu proses perkembangan yang muncul ketika masa kanak-kanak atau remaja dan berlanjut sampai dewasa. Gangguan kepribadian bukan keadaan sekunder dari gangguan jiwa lain atau penyakit otak, meskipun dapat didahului dan timbul bersamaan dengan gangguan lain. Sebaliknya, perubahan kepribadian adalah suatu proses yang didapat,

biasanya pada usia dewasa, setelah stress berat atau berkepanjangan, deprivasi lingkungan yang ekstrem, gangguan jiwa yang parah atau penyakit/cedera otak (Hadisukanto, 2010).

Gangguan kepribadian adalah kondisi patologik dari ciri kepribadian seseorang yang menjadi tidak fleksibel dan sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan hidup, sehingga menimbulkan hendaya di dalam fungsi sosial atau pekerjaan atau penderitaan subjektif bagi dirinya. Orang yang menderita gangguan kepribadian mempunyai sifat-sifat kepribadian yang sangat kaku dan sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Gejala-gejala dari orang dengan gangguan kepribadian biasanya alloplastik. Artinya, orang dengan gangguan kepribadian akan berusaha merubah lingkungan untuk disesuaikan dengan keinginannya. Selain itu, gejala-gejalanya juga egosintonik. Artinya, orang dengan gangguan kepribadian dapat menerima dengan baik gejala-gejalanya. Umumnya orang dengan gangguan kepribadian menolak bantuan secara psikiatrik. Mereka dengan gangguan kepribadian tidak merasa cemas tentang perilaku maladaptifnya (Gerald, dkk, 2004).

Salah satu jenis gangguan kepribadian diantaranya adalah gangguan kepribadian antisosial (*antisocial personality disorder*). Prevalensi *antisocial personality disorder* mencapai 2-3% populasi di Amerika. Gangguan ini paling lazim di perkotaan yang miskin dan pada penduduk yang sering berpindah di daerah tersebut dan banyak yang *drop out* dari sekolah (Gabbard, 2005). Anak

laki-laki dengan gangguan ini datang dari keluarga yang lebih besar dibandingkan dengan anak perempuan dengan gangguan ini. Gangguan ini biasanya muncul sebelum usia 15 tahun. Anak perempuan biasanya memiliki gejala sebelum pubertas, anak laki-laki bahkan lebih awal. Prevalensi populasi *antisocial personality disorder* di dalam penjara dapat mencapai 75 persen (Hadisukanto, 2010).

Pada tahun 1952 dalam psikiatri terjadi revisi nomenklatur kepribadian psikopatik menjadi kepribadian sosiopatik. Tahun 1968, terminologi kepribadian sosiopatik berubah menjadi bentuk gangguan kepribadian antisosial, yang dipakai sampai sekarang ini (Cleckley, 1988; Rodrigo, 2010). Di dalam DSM IV tidak ditemukan sosipat ataupun psikopat, namun yang ada dalam buku manual yang digunakan oleh para psikiater di seluruh Amerika Serikat (dan diacu juga oleh para psikolog klinis, psikiater dan psikolog di Indonesia) itu adalah 10 jenis kelainan kepribadian (*Personality Disorders*) (American Psychiatric Association, 1994). Hare sendiri menyamakannya dengan salah satu kelainan di antara yang 10 itu, yaitu *antisocial personality disorder* (Hare, Hart & Harpur, 1991), tetapi di antara sembilan yang lain terdapat tipe-tipe yang juga disebut-sebut sebagai ciri psikopat, yaitu *borderline, histrionic, dan narcissic personality disorders* (Cunliffe, 2005).

Berdasarkan DSM-IV, gangguan kepribadian dikelompokkan atas tiga kelompok yaitu, kelompok A terdiri dari gangguan kepribadian *paranoid, skizoid,* dan *skizotipal*. Kelompok B terdiri dari gangguan kepribadian *antisocial, ambang,*

historik, dan narsistik. Kelompok C terdiri dari gangguan kepribadian menghindar, *dependent*, *obsesif-kompulsif* dan kategori gangguan kepribadian yang tidak ditentukan. Menurut DSM-IV (*Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder*) bahwa individu dengan gangguan antisosial memiliki kesulitan untuk mematuhi norma yang berlaku, senang menipu, *impulsif*, mudah marah dan tidak bertanggung jawab serta kurang memiliki rasa penyesalan yang mendalam.

Menurut Hare dari University of British Columbia di Vancouver, Canada dalam bukunya "*Without Conscience : The disturbing world of the Psychopaths among us*" (1993) menyatakan beberapa sikap yang menandai seorang *antisocial* diantaranya adalah pandai bicara dan sepintas menarik, sangat percaya diri, suka berbohong, kasar dan kurang perhatian terhadap orang lain, kendali perilakunya buruk, impulsif, dan tidak mau bertanggung jawab atas tindakannya sendiri. Sedangkan dalam Pedoman Penggolongan dan Diagnosis Gangguan Jiwa (PPDGJ), gangguan kepribadian antisosial (*antisocial personality disorder*) adalah sebagai gangguan kepribadian disosial, dan gangguan ini biasanya timbul karena perbedaan yang besar antara perilaku dan norma sosial yang berlaku, diantaranya bersikap tidak peduli dengan perasaan orang lain, sikap yang amat tidak bertanggung jawab dan menetap, tidak peduli terhadap norma, peraturan dan kewajiban sosial, tidak mampu untuk mempertahankan hubungan agar berlangsung lama meskipun tidak ada kesulitan untuk mengembangkannya, mudah menjadi frustrasi dan bertindak agresif, termasuk tindak kekerasan, tidak mampu untuk menerima kesalahan dan belajar dari pengalaman, terutama dari

hukuman, sangat cenderung untuk menyalahkan orang lain atau menawarkan rasionalisasi yang dapat diterima, untuk perilaku yang telah membawa pasien dalam konflik sosial.

Sedangkan menurut James (2010) gangguan kepribadian antisosial (*antisocial personality disorder*) adalah kondisi mental kronis dimana cara berpikir seseorang, cara mengamati situasi, dan cara berhubungan dengan orang lain tidak berfungsi normal dan bahkan destruktif.

Banyak peneliti terkejut mengetahui beberapa sifat terbaik mereka menunjukkan ciri-ciri kepribadian antisosial, dalam bentuk pasif, contoh Christopher Columbus. Petualangan membuat mereka dikagumi dan disebut jantan. Mereka adalah orang yang menyukai tantangan, menganggap orang-orang dapat menjaga diri mereka sendiri, persuasif secara interpersonal dan enggan untuk menetap. Di masa kanak dan remaja mereka nakal, pemberani dan kuat saat dewasa. (Millon & Davis, 2000). *Dissenting personality* (kepribadian yang kerap berselisih) mewakili varian *antisocial* lingkup normal, dan sedikit lebih patologis. Melakukan segala hal dengan cara mereka sendiri, mau menanggung konsekuensinya, kadang bermain-main dengan batas hukum untuk mengejar tujuan/keinginannya. Mereka melihat diri sendiri sebagai orang merdeka, berotonomi, otoritas dipandang rendah, tidak suka rutinitas sehari-hari, *impulsif*, tidak bertanggung jawab, dapat memotivasi diri sendiri dan sangat kaya ide/kreatif (Millon & Davis, 2000).

Pribadi yang menderita *disorder* secara konsisten melanggar norma sosial melalui aktifitas ilegal, sementara *style* antisosial meletakkan sistem nilai dirinya diatas nilai kelompok. Jika pasien gangguan menggunakan berbagai bentuk kebohongan untuk mencapai tujuannya, *style* pribadi antisosial sangat licin, cenderung menyiasati dan memutar fakta demi keuntungannya tanpa harus nyata-nyata berbohong. Jika pasien gangguan terlalu *impulsif* untuk mempertimbangkan konsekuensi tindakannya, *style* pribadi antisosial terlalu mengasihi diri sendiri, tetapi tahu kapan ia harus menunda melakukan sesuatu demi kepuasan diri, karena jika tidak, hal itu akan melanggar norma sosial atau akan melukai diri sendiri atau orang lain. Jika pasien gangguan mudah marah, agresif sampai berkelahi atau menyerang berulang-ulang, *style* pribadi antisosial bertindak asertif dalam menciptakan kesan kehadirannya secara fisik. Jika pasien gangguan secara sembrono mengabaikan keselamatan dirinya dan orang lain, *style antisocial* melihat diri sendiri sebagai orang yang lebih *resistant* terhadap risiko, tidak sembrono. Jika pasien gangguan secara konsisten tidak bertanggungjawab terhadap pekerjaan dan kewajiban keuangannya, *style* pribadi antisosial lebih suka merdeka dan menghabiskan uang untuk bersenang-senang sekarang daripada menabung dengan bijaksana untuk masa depan. Akhirnya, jika pasien gangguan tidak memiliki nurani/kesadaran dan merasionalisasi eksploitasi terhadap orang lain, *style* pribadi antisosial secara *agresif/impulsif* melayani dirinya sendiri tetapi dalam batas moral, sosial dan hukum (Millon & Davis, 2000; Gabbard, 2005).

Ciri yang paling menonjol dari *antisocial personality disorder* adalah tingkat kecemasan yang rendah ketika berhadapan dengan situasi yang mengancam dan kurangnya rasa bersalah dan menyesal atas kesalahan yang telah mereka lakukan. Hukuman biasanya hanya memberi sedikit dampak, bila ada dalam perilaku mereka. Meski orang tua atau orang lain menghukum mereka untuk kesalahan yang mereka lakukan, mereka tetap menjalani kehidupan yang tidak bertanggung jawab dan *impulsif*. Orang dengan gangguan kepribadian antisosial (*antisocial personality disorder*) secara sering melakukan pelanggaran terhadap hak-hak orang lain dan sering melanggar hukum. Mereka mengabaikan norma dan konvensi sosial, impulsif, serta gagal dalam membina hubungan interpersonal dan pekerjaan. Meski demikian mereka sering menunjukkan kharisma dalam penampilan luar mereka dan paling tidak memiliki intelegensi rata-rata (Cleckley, 1998).

Antisocial personality disorder ini biasa muncul pada masa dewasa awal yang mana merupakan manifestasi dari rasa tidak percaya dan kecurigaan yang tidak tepat terhadap orang lain sehingga menghasilkan kesalahpahaman atas tindakan orang lain sebagai sesuatu yang akan merugikan dirinya. Menurut DSM-IV (*Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder*) perilaku antisosial berkembang dan terbentuk dari hubungan sosial dalam rumah tangga yang penuh dengan kekerasan, komunitas masyarakat dan lingkungan pendidikan yang penuh kekerasan juga ikut mempengaruhi terbentuknya gangguan antisosial. Sedangkan menurut Martaniah (1999) bukunya yang berjudul *Hand out Psikologi Abnormal*

dan Psikopatologi, gangguan kepribadian antisosial dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu pola asuh dan lingkungan. Orang tua yang terlalu menyayangi anaknya/membela anaknya walaupun salah/melindungi anaknya dari kesalahan sehingga membuat anaknya menjadi manja dan tidak dapat menerapkan hukum benar atau salah, kondisi keluarga yang disharmonis dan ketidakkonsistenan dalam pengasuhan anak, orang tua yang terlalu permisif dan kurang memperhatikan perilaku anak yang tidak benar, orang tua yang tidak menunjukkan afeksi, dan juga pendidikan yang didapat kurang memadai dapat menyebabkan anak menjadi antisosial, dan lingkungan yang memiliki tingkat kriminalitas yang tinggi juga akan menyebabkan seseorang menjadi antisosial.

Antisocial personality disorder ditandai oleh tindakan-tindakan *antisocial* atau kriminal yang terus menerus. *Antisocial personality disorder*, awalnya menunjukkan kelompok perilaku kriminal yang terjadi. Kepribadian *antisocial* ditentukan oleh karakter pribadi dan perilaku sosial yang menyimpang. Kebanyakan kriminal bukanlah *antisocial*, namun banyak individu yang bekerja di “bawah bayangan hukum” tetap bebas sebagai *antisocial* (Hare, 2006).

Orang dengan *antisocial personality disorder* biasanya tidak peduli dengan nilai benar dan salah serta sering mengabaikan hak-hak, keinginan, dan perasaan orang lain. Orang dengan gangguan ini cenderung memusuhi, memanipulasi, atau memperlakukan orang lain dengan kasar atau dengan tidak berperasaan. Mereka mungkin sering melanggar hukum atau membuat keributan namun tidak menunjukkan rasa bersalah atau penyesalan dan mereka mungkin

juga berbohong, berperilaku keras, atau *impulsif* dan memiliki masalah dengan penggunaan narkoba dan alkohol. Salah satu bentuk kriminalitas yang dilakukan secara terus menerus oleh *antisocial personality disorder* adalah pengedar narkoba. Pengedar narkoba dengan sadar telah melanggar hukum dan menunjukkan rasa tidak bersalah dari akibat perbuatan yang dilakukan. Pengedar narkoba menjual narkoba secara terus menerus kepada orang lain dan tidak menghiraukan dampak dan akibat dari perbuatannya. Hal ini sesuai dengan percakapan antara peneliti dan responden:

“Kalau ditanya merasa bersalah *nggak* nya merusak orang dengan jualan sabu, ya aku mana perduli sama orang yang *make*, mereka *kok* yang mau. Mau ketagihan apa *nggak* ya bukan urusan aku, risiko mereka. Ini bisnis yang penting aku untung dan dapat uang cepat (Wawancara tertutup, Sabtu 23 November 2013, Pkl 22.00 WIB)”.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengedar adalah orang yang mengedarkan, yakni orang yang membawa (menyampaikan) sesuatu dari orang yang satu kepada yang lainnya. Jadi pengedar narkoba adalah orang yang melakukan kegiatan penyaluran dan penyerahan Narkotika/Psikotropika. Akan tetapi secara luas pengertian pengedaran tersebut juga dapat dilakukan dan berorientasi kepada dimensi penjual, pembeli untuk diedarkan, mengangkut, menyimpan, menguasai, menyediakan, melakukan perbuatan mengekspor dan mengimpor narkotika/psikotropika (Mulyadi, 2000). Dalam ketentuan Undang-undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika maka orang yang melanggar hukum pasal 111, 112, 113, 114, 115, 116, 117, 118, 119, 120, 121, 122, 123, 124, 125 dinyatakan sebagai pengedar narkoba.

Berdasarkan uraian di atas, peredaran narkoba merupakan masalah hukum yang sangat besar dan kompleks, tidak terlepas dari jenisnya, pemakai bahkan pelaku peredaran barang haram tersebut. Pelaku peredaran narkoba terus menerus mengedarkan, memperjualbelikan barang haram tersebut tanpa memikirkan dampak dan risiko dari perbuatannya, padahal jelas hal ini sangat dilarang oleh pemerintah dan pemerintah sudah mengatur undang-undang untuk kejahatan peredaran narkoba, namun banyak orang yang tidak memperdulikan hukum yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Untuk itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dalam rangka mengetahui Kecenderungan *Antisocial Personality Disorder* pada Pengedar Narkoba.

B. Fokus Permasalahan

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses terbentuknya kecenderungan *antisocial personality disorder* pada pengedar narkoba?
2. Bagaimanakah ciri-ciri *antisocial personality disorder* pada pengedar narkoba?
3. Termasuk dalam jenis *antisocial personality disorder* apakah pengedar narkoba?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat kecenderungan *antisocial personality disorder* pada pengedar narkoba, meliputi ciri-ciri *antisocial personality disorder*, jenis-jenis *antisocial personality disorder*, dan etiologi *antisocial personality disorder*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah untuk menambah khasanah dalam ilmu pengetahuan mengenai *antisocial personality disorder* khususnya pada pengedar narkoba dan memberi sumbangan bagi ilmu psikologi khususnya Psikologi Perkembangan dan Psikologi Forensik.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana dan informasi tentang *antisocial personality disorder*, sehingga penelitian ini dapat bermanfaat dan menjadi satu bahan untuk menambah ilmu pengetahuan bagi masyarakat dan bagi orang yang mengalami gangguan kepribadian antisosial khususnya pada pengedar narkoba dengan tujuan agar dapat mengetahui gangguan kepribadian yang ditimbulkan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Antisocial Personality Disorder

1. Definisi *Antisocial Personality Disorder*

Menurut Hare dari University of British Columbia di Vancouver, Canada dalam bukunya “*Without Conscience : The disturbing world of the Psychopaths among us*” (1993) menyatakan beberapa sikap yang menandai seorang antisosial diantaranya adalah pandai bicara dan sepintas menarik, sangat percaya diri, suka berbohong, kasar dan kurang perhatian terhadap orang lain, kendali perilakunya buruk, *impulsive*, dan tidak mau bertanggung jawab atas tindakannya sendiri. Sedangkan dalam Pedoman Penggolongan dan Diagnosis Gangguan Jiwa (PPDGJ), gangguan kepribadian antisosial adalah sebagai gangguan kepribadian disosial, dan gangguan ini biasanya timbul karena perbedaan yang besar antara perilaku dan norma sosial yang berlaku, diantaranya bersikap tidak peduli dengan perasaan orang lain, sikap yang amat tidak bertanggung jawab dan menetap, tidak peduli terhadap norma, peraturan dan kewajiban sosial, tidak mampu untuk mempertahankan hubungan agar berlangsung lama meskipun tidak ada kesulitan untuk mengembangkannya, mudah menjadi frustrasi dan bertindak agresif, termasuk tindak kekerasan, tidak mampu untuk menerima kesalahan dan belajar dari pengalaman, terutama dari hukuman, sangat cenderung untuk menyalahkan

orang lain atau menawarkan rasionalisasi yang dapat diterima, untuk perilaku yang telah membawa pasien dalam konflik sosial.

Menurut *American Psychiatric Association Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder, 4th edition, Text Revision* (DSM-IV-TR) bahwa individu dengan gangguan antisosial memiliki kesulitan untuk mematuhi norma yang berlaku, senang menipu, *impulsive*, mudah marah dan tidak bertanggung jawab serta kurang memiliki rasa penyesalan yang mendalam. Secara persisten, orang dengan gangguan kepribadian antisosial (*antisocial personality disorder*) melakukan pelanggaran terhadap hak-hak orang lain dan sering melanggar hukum. Dr. Hervey Cleckley, psikiater yang dianggap salah satu peneliti perintis tentang psikopat atau yang sekarang lebih dikenal sebagai antisosial, menulis dalam bukunya "*The Mask of Sanity*" (1947, dalam Hare, 1993) mengatakan bahwa orang dengan gangguan kepribadian antisosial, sering mengabaikan norma dan konvensi sosial, impulsif, serta gagal dalam membina hubungan interpersonal dan pekerjaan. Meski demikian mereka sering menunjukkan karisma dalam penampilan luar mereka dan paling tidak memiliki intelegensi rata-rata (Hare, 1993).

Gangguan kepribadian antisosial merupakan gangguan kepribadian dramatik, emosional atau tidak menentu yang melibatkan pola ketidakpedulian yang sangat kuat terhadap pelanggaran hak-hak orang lain. Penderita gangguan kepribadian antisosial ditandai oleh adanya riwayat tidak mau mematuhi norma-norma sosial. Mereka melakukan tindakan-tindakan yang bagi kebanyakan orang

tidak dapat diterima seperti mencuri dari teman dan keluarga sendiri. Mereka juga cenderung tidak bertanggung jawab, implusif dan pembohong (Widiger 1999).

Hare (1993) mendiskripsikan mereka sebagai predator sosial yang menawan hati, memanipulasi dan menerjang apa saja dengan kejam menjalani kehidupannya, meninggalkan luka mendalam di hati, harapan yang hancur berantakan dan dompet yang kosong dipihak mereka yang menjadi korbannya. Mereka tidak melihat perbedaan antara kebenaran dan kebohongan dalam ucapannya demi mencapai tujuannya, dan mereka tidak menunjukkan penyesalan atau peduli pada efek tindakannya yang kadang-kadang sangat merusak. Sama sekali tidak memiliki hati nurani dan empati, mereka dengan semena-mena mengambil apa saja yang mereka inginkan dan melakukan apa saja yang mereka senangi, melanggar norma-norma dan ekspentasi sosial tanpa sedikitpun memiliki rasa bersalah atau penyesalan (Hare, 1993).

Berdasarkan uraian-uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa *antisocial personality disorder* adalah perilaku gangguan kepribadian dramatik, emosional atau tidak menentu yang melibatkan pola ketidakpedulian yang sangat kuat terhadap pelanggaran hak-hak orang lain dan adanya impulsivitas dan tidak ada perasaan untuk memenuhi tanggung jawab dalam hidupnya yang ditandai karena kurangnya perhatian untuk standar moral atau hukum dalam budaya lokal, bersikap tidak peduli dengan perasaan orang lain, sikap yang amat tidak bertanggung jawab dan menetap dan tidak peduli terhadap norma, peraturan dan kewajiban sosial, tidak mampu untuk mempertahankan hubungan agar

berlangsung lama meskipun tidak ada kesulitan untuk mengembangkannya, mudah menjadi frustrasi dan bertindak agresif, termasuk tindak kekerasan, tidak mampu untuk menerima kesalahan dan belajar dari pengalaman, terutama dari hukuman, sangat cenderung untuk menyalahkan orang lain atau menawarkan rasionalisasi yang dapat diterima dan ditandai dengan ketidakmampuan mematuhi aturan sosial.

2. Ciri-ciri *Antisocial Personality Disorder*

Ciri-ciri *antisocial personality disorder* menurut *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder* (Gabbard, 2005; Sadock & Sadock, 2007) meliputi:

- a. Berumur paling sedikit 18 tahun dan telah menunjukkan pola ketidakpedulian yang sangat kuat dan pelanggaran hak-hak orang lain sejak umur 15 tahun
- b. Tidak mematuhi norma-norma sosial, terbukti dari tindakan-tindakan melanggar hukum yang dilakukannya seperti mencuri, penyalahgunaan obat-obatan terlarang, membunuh
- c. Suka memperdayai orang lain, tidak menghormati kebenaran termasuk berbohong, menggunakan nama-nama alias atau menipu orang lain untuk memperoleh keuntungan atau kesenangan
- d. Sesuka hati atau tidak mampu membuat rencana ke depan, seperti ditunjukkan oleh perilaku berjalan-jalan tanpa pekerjaan tanpa tujuan yang jelas

- e. Mudah marah atau bersifat agresif seperti ditunjukkan oleh seringnya berkelahi atau melakukan penyerangan
- f. Tidak menghargai keselamatan diri sendiri dan keselamatan orang lain, ditunjukkan dengan berkendara sambil mabuk atau berulang kali mengebut
- g. Secara konsisten tidak bertanggung jawab dalam pekerjaan atau dalam membayar tagihan, ditunjukkan dengan kegagalan mempertahankan pekerjaan karena ketidakhadiran berulang kali, keterlambatan, mengabaikan kesempatan kerja atau memperpanjang periode pengangguran meski ada kesempatan kerja, dan/atau kegagalan untuk mematuhi tanggung jawab keuangan seperti gagal membiayai anak atau membayar hutang, dan/atau kurang dapat membina hubungan monogami.
- h. Tidak menyesal karena telah menyakiti orang lain dan kurang penyesalan atas kesalahan yang dibuat, ditunjukkan dengan ketidakpedulian akan kesulitan yang ditimbulkan pada orang lain, dan/atau membuat alasan untuk alasan tersebut
- i. Ada tanda-tanda gangguan tingkah laku yang muncul sebelum umur 15 tahun
- j. Tidak muncul secara eksklusif selama perkembangan skizofrenia atau selama episode manik

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan ciri-ciri *antisocial personality disorder* adalah, berumur paling sedikit 18 tahun, tidak mematuhi

norma-norma sosial, suka memperdayai orang lain, sesuka hati atau tidak mampu membuat rencana ke depan, mudah marah atau bersifat agresif, tidak peduli pada keselamatan orang lain, tidak bertanggung jawab dalam pekerjaan atau dalam membayar tagihan, tidak menyesal karena telah menyakiti orang lain, ada tanda-tanda gangguan tingkah laku yang muncul sebelum umur 15 tahun, dan tidak muncul secara eksklusif selama perkembangan skizofrenia atau selama episode manik.

3. Variasi *Antisocial Personality Disorder*

Ragam *antisocial personality disorder* di bawah ini, menggambarkan lima variasi gangguan kepribadian antisosial yang merupakan kombinasi gagasan yang diwariskan langsung oleh teori evolusi (Millon & Davis, 2000).

- a. Antisosial Pencemburu/Iri (Varian Murni), ditandai selalu menyangkal, merasa kekurangan, tamak, loba, serakah, iri, dengki, cemburu, mencari ganti rugi dan selalu ingin mendapat daripada member
- b. Antisosial Penjaga Reputasi (Ciri Narsistik), ditandai tidak mau dianggap cacat, rapuh, tak terkalahkan, tidak dapat diganggu gugat, bersikeras ketika statusnya dipertanyakan, dan tidak mau diremehkan
- c. Antisosial Pengambil Risiko (Ciri Historik), ditandai tidak takut, berani, suka berpetualang, sembrono, membabi-butu, implusif, dan tidak peduli bahaya/risiko

- d. Antisocial Nomadis (Ciri Skizoid, *Avoidant*), ditandai bernasib sial/buruk, dianggap tidak penting, tidak diinginkan, gelandangan/tunawisma, dan implusif namun tidak berdaya
- e. Antisocial Pendengki (Ciri Sadistik, Paranoid), ditandai suka berkelahi, penuh dendam, kejam, sangat jahat, brutal, mengantisipasi pengkhianatan dan hukuman, temperamen kasar dan tidak berperasaan, dan tidak merasa takut dan bersalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ada 5 (lima) variasi *antisocial personality disorder* antara lain antisosial pencemburu/iri, antisosial penjaga reputasi, antisosial pengambil risiko, antisosial nomadis, dan antisosial pendengki.

4. Etiologi *Antisocial Personality Disorder*

Menurut DSM-IV (*Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder*) perilaku antisosial berkembang dan terbentuk dari hubungan sosial dalam rumah tangga yang penuh dengan kekerasan, komunitas masyarakat dan lingkungan pendidikan yang penuh kekerasan juga ikut mempengaruhi terbentuknya gangguan antisosial. Hal ini akan mempengaruhi temperamen dan sikap lekas marah pada anak, kemampuan berpikir, keterlibatan dalam kenakalan remaja, terlibat dalam kekerasan dan kriminalitas dan rendahnya penyelesaian permasalahan.

Sedangkan menurut Martaniah (1999) dalam bukunya yang berjudul *Hand out Psikologi Abnormal dan Psikopatologi*, gangguan kepribadian antisosial dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu pola asuh dan lingkungan:

a. Pola Asuh

Tidak konsistennya orang tua dalam mendisiplinkan anak dan dalam mengajarkan tanggung jawab terhadap orang lain dan orang tua yang sering melakukan kekerasan fisik terhadap anaknya dapat menyebabkan gangguan kepribadian ini. Ada tiga tipe pola asuh yang dikembangkan pertama kali oleh Baumrind, yaitu:

1. Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Orang tua dengan pola asuh ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran. Orang tua tipe ini juga bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak. Orang tua tipe ini juga memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan, dan pendekatannya kepada anak bersifat hangat
2. Pola asuh otoriter sebaliknya cenderung menetapkan standar yang mutlak harus dituruti, biasanya dibarengi dengan ancaman-ancaman. Misalnya, kalau tidak mau makan, maka tidak akan diajak bicara. Orangtua tipe ini juga cenderung memaksa, memerintah, menghukum. Apabila anak tidak mau melakukan apa yang dikatakan oleh orang tua,

maka orang tua tipe ini tidak segan menghukum anak. Orang tua tipe ini juga tidak mengenal kompromi, dan dalam komunikasi biasanya bersifat satu arah. Orang tua tipe ini tidak memerlukan umpan balik dari anaknya untuk mengerti mengenai anaknya

3. Pola asuh permisif atau pemanja biasanya memberikan pengawasan yang sangat longgar. Memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Mereka cenderung tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya, dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka. Namun orang tua tipe ini biasanya bersifat hangat, sehingga seringkali disukai oleh anak

Berdasarkan suatu kajian literature, bahwa kurangnya afeksi dan penolakan berat oleh orang tua merupakan penyebab utama gangguan kepribadian antisosial (McCord dan McCord, 1964 dalam Hare, 2006). Gangguan kepribadian antisosial berkaitan dengan tidak konsistennya orang tua dalam mendisiplinkan anak-anak mereka dan dalam mengajarkan tanggung jawab terhadap orang lain, penyiksaan fisik, dan kehilangan orang tua (Marshall & Cooke, 1999; Johnson dkk., 1999). Orang tua yang tidak menyerapkan aturan-aturan di dalam keluarga sehingga membuat anak menjadi tidak terorganisasi. Orang tua yang terlalu menyayangi anaknya/membela anaknya walaupun salah/melindungi anaknya dari kesalahan sehingga membuat anaknya menjadi manja dan

tidak dapat menerapkan hukum benar atau salah, kondisi keluarga yang disharmonis dan ketidakkonsistenan dalam pengasuhan anak, orang tua yang terlalu permisif dan kurang memperhatikan perilaku anak yang tidak benar, orang tua yang tidak menunjukkan afeksi, dan juga pendidikan yang didapat kurang memadai dapat menyebabkan anak menjadi antisosial

b. Lingkungan

Salah satu perkembangan dan kepribadian manusia ditentukan oleh faktor lingkungan. Sosial dan lingkungan rumah juga berperan dalam menunjang perkembangan perilaku antisosial. Orang tua dari anak-anak bermasalah sering menunjukkan tingkat tinggi perilaku antisosial sendiri. Dalam satu penelitian besar, orang tua anak laki-laki lebih sering bermasalah alkohol atau pidana, dan rumah mereka sering terganggu oleh perceraian, perpisahan atau tidak adanya orangtua. Adanya pendapat bahwa antisosial datang dari semua kelas sosial yang ayahnya antisosial. Juga adanya penelitian korelasional yang menunjukkan bahwa banyak orang antisosial yang depresif dan cemas.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan etiologi *antisocial personality disorder* ada 2 (dua) yaitu pola asuh dan lingkungan.

B. Pengedar Narkoba

1. Definisi Pengedar

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengedar adalah orang yang mengedarkan, yakni orang yang membawa (menyampaikan) sesuatu dari orang yang satu kepada yang lainnya.

2. Definisi Narkoba

Napza adalah singkatan dari narkotika, alkohol, psikotropika dan zat adiktif lainnya. Napza ini kadang kala disebut juga dengan istilah “Narkoba”. Singkatan dari kata narkotika dan obat berbahaya. Narkotika secara etimologi berasal dari bahasa Yunani *Narkoum*, yang berarti membuat lumpuh atau membuat mati rasa. Pada dasarnya narkotika memiliki khasiat dan bermanfaat digunakan dalam bidang kedokteran, kesehatan, dan pengobatan serta berguna bagi penelitian perkembangan, ilmu pengetahuan farmasi atau farmakologi itu sendiri. Sedangkan dalam bahasa Inggris *narcotic* lebih mengarah ke obat yang membuat penggunanya kecanduan (Lisa & Sutrisna, 2013). Narkoba dibagi dalam 3 jenis, yaitu:

a. Narkotika

Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan, atau

ketagihan yang sangat berat (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 tahun 1997). Jenis narkotika di bagi atas 3 golongan:

1. Narkotika golongan I adalah: narkotika yang paling berbahaya, daya adiktif sangat tinggi yang menyebabkan ketergantungan. Tidak dapat digunakan untuk kepentingan apapun, kecuali untuk penelitian atau ilmu pengetahuan. Contoh: ganja, *morphine*, putauw/ *heroin* tidak murni berupa bubuk
2. Narkotika golongan II adalah: psikotropika dengan daya adiktif yang kuat untuk menyebabkan sindroma ketergantungan serta berguna untuk pengobatan dan penelitian. Contoh: *ampetamin* dan *metapetamin*
3. Narkotika golongan III adalah: narkotika yang memiliki daya adiktif ringan, tetapi dapat bermanfaat untuk pengobatan dan penelitian. Contoh: *codein* dan turunannya (Lisa & Sutrisna, 2013)

b. Psikotropika

Psikotropika adalah zat atau obat baik alamiah maupun sintetis dan bukan narkotika yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan syaraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktifitas mental dan perilaku yang digunakan untuk mengobati gangguan jiwa (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 tahun 1997). Jenis psikotropika dibagi atas 4 golongan, yaitu:

1. Golongan I adalah: psikotropika dengan daya adiktif yang sangat kuat untuk menyebabkan ketergantungan, dan belum diketahui manfaatnya

untuk pengobatan, dan sedang diteliti khasiatnya. Contoh: eskstasi (*menthylendioxy menthaphetamine* dalam bentuk tablet atau kapsul), sabu-sabu (berbentuk kristal berisi zat *methaphetamin*)

2. Golongan II adalah: psikotropika dengan daya aktif yang kuat untuk menyebabkan sindroma ketergantungan serta berguna untuk pengobatan dan penelitian. Contoh: *amphetamine* dan *methapetamin*
 3. Golongan III adalah: psikotropika dengan daya adiktif yang sedang berguna untuk pengobatan dan penelitian. Contoh: *lumubal*, *fleenitrazepam*
 4. Golongan IV adalah: psikotropika dengan daya adiktif ringan berguna untuk pengobatan dan penelitian. Contoh: *nitra zepam*, *diazepam* (Lisa & Sutrisna, 2013)
- c. Zat Adiktif Lainnya

Zat adiktif lainnya adalah zat-zat selain narkotika dan psikotropika yang dapat menimbulkan ketergantungan pada pemakainya, diantaranya adalah (Lisa & Sutrisna, 2013):

1. Rokok
2. Kelompok alkohol dan minuman lain yang memabukkan dan menimbulkan ketagihan
3. *Thiner* dan zat lainnya, seperti lem kayu, penghapus cair dan aseton, cat, bensin yang bila dihirup akan dapat memabukkan

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa narkoba adalah singkatan dari narkotika, alkohol, psikotropika dan zat adiktif lainnya yang membuat penggunanya kecanduan apabila mengkonsumsinya.

3. Definisi Pengedar Narkoba

Mulyadi (2000), dalam penelitiannya yang berjudul “Pemidanaan Terhadap Pengedar dan Pengguna Narkoba” menjelaskan bahwa pengedar narkoba adalah orang yang melakukan transaksi narkoba seperti *marijuana*, cocain, dan beberapa jenis lainnya. Menurut UU Narkotika dan UU Psikotropika secara implisif dan sempit dapat dikatakan bahwa pengedar narkotika dan psikotropika adalah orang yang melakukan kegiatan penyaluran dan penyerahan Narkotika/Psikotropika dan berorientasi kepada dimensi penjual, pembeli untuk diedarkan, mengangkut, menyimpan, menguasai, menyediakan, melakukan perbuatan mengekspor dan mengimpor narkotika/psikotropika. Dalam ketentuan Undang-undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika maka “pengedar” diatur dalam pasal 111, 112, 113, 114, 115, 116, 117, 118, 119, 120, 121, 122, 123, 124, 125.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengedar narkoba adalah orang yang melakukan kegiatan penyaluran penjual, pembeli untuk diedarkan, mengangkut, menyimpan, menguasai, menyediakan, melakukan perbuatan mengekspor dan mengimpor narkotika/psikotropika dan melanggar pasal 111, 112, 113, 114, 115, 116, 117, 118, 119, 120, 121, 122, 123, 124, 125.

4. Faktor-faktor Penyebab Penedar Narkoba

Faktor-faktor penyebab seseorang menjadi penedar narkoba, adalah sebagai berikut:

a. Faktor Ekonomi

Para penedar narkotika tidak hanya berada dari keluarga orang mampu, tetapi juga ada dari keluarga yang tergolong hidupnya pas-pasan. Hal ini dikarenakan untuk menjadi penjual atau penedar narkotika tidak diperlukan suatu keahlian yang khusus, sedang keuntungan yang diperoleh cukup lumayan banyaknya bila dibandingkan dengan apabila ia bekerja secara wajar

b. Faktor Pengangguran

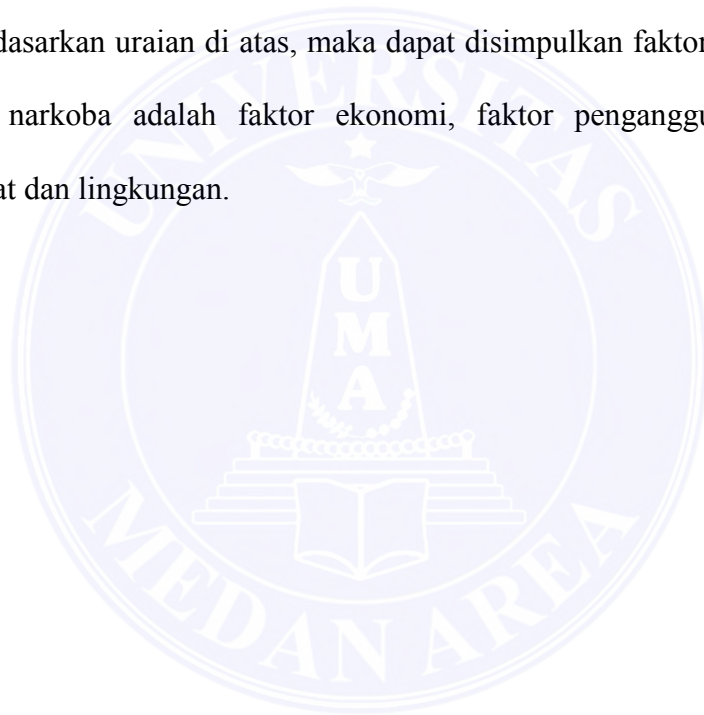
Mayoritas penyebab seseorang menjadi penedar narkoba karena tidak memiliki pekerjaan ataupun pengangguran, demikian hasil pengungkapan yang dilakukan oleh aparat satuan Narkoba Polres Cimahi, Jawa Barat. Tingginya faktor pengangguran juga merupakan rantai penedaran narkoba sehingga mereka nekat memilih profesi menjadi penedar narkoba. Mereka nekat menjadi penedar karena tergiur uang yang cukup menggiurkan untuk keluar dari kemelut kemiskinan. (www.kompas.com)

c. Faktor Masyarakat dan Lingkungan

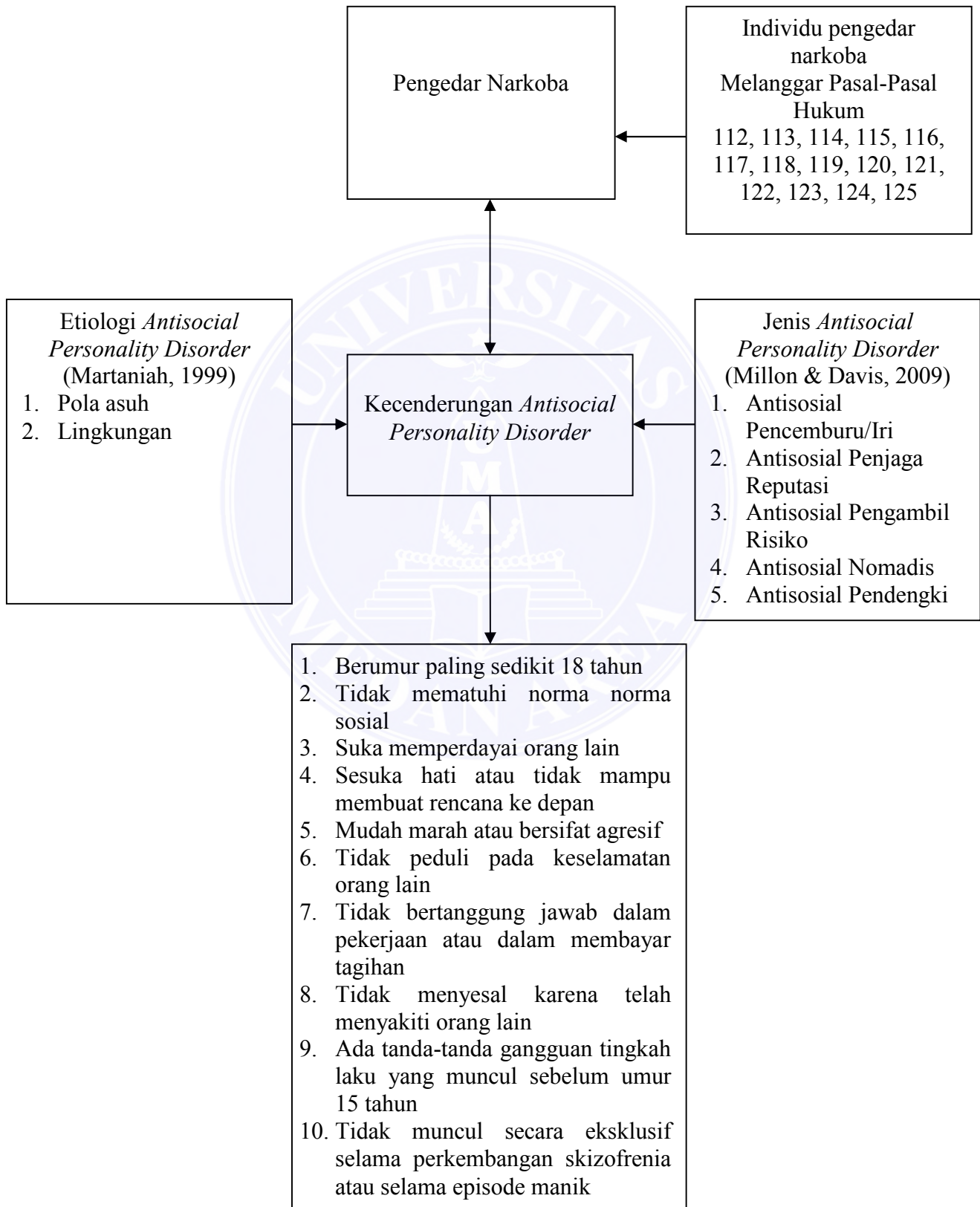
Pengaruh teman-teman sepermainan memang cukup besar terhadap anak yang sedang menginjak usia remaja. Pengaruh dari teman sepermainan tidak selamanya baik, disamping pengaruh positif yang membawa

kebaikan bagi perkembangan pribadi dan watak seseorang anak yang menginjak usia remaja juga pengaruh negatif yang dapat menghancurkan moral serta wataknya, sehingga sering terjadi seseorang anak terpaksa melakukan tindakan yang kurang baik karena adanya paksaan atau hasutan dari teman-temannya, salah satunya mengkonsumsi dan mengedarkan narkoba tersebut

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan faktor-faktor penyebab pengedar narkoba adalah faktor ekonomi, faktor pengangguran, dan faktor masyarakat dan lingkungan.



C. Paradigma Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Paradigma Penelitian Kualitatif

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengetahui Kecenderungan *Antisocial Personality Disorder* pada Pengedar Narkoba. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Metode kualitatif berusaha memahami suatu gejala sebagaimana pemahaman responden yang diteliti, dengan penekanan pada aspek subjektif dari perilaku seseorang (Poerwandari, 2007).

Selanjutnya Bogdan dkk (Moleong, 2007), mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Penelitian kualitatif masuk ke dunia konseptual subjek yang ditelitinya untuk mencakup apa dan bagaimana sesuatu tersebut terjadi.

Pendekatan kualitatif mencoba menerjemahkan pandangan dasar interpretatif dan fenomenologis untuk memahami kehidupan sosial. Pendekatan kualitatif menghasilkan dan mengolah data yang bersifat deskriptif seperti transkrip wawancara, catatan lapangan, foto, rekaman video dan sebagainya (Poerwandari, 2007).

Memilih pendekatan kualitatif dalam penelitian ini sesuai dengan alasan-alasan yang dikemukakan oleh (Sugiono, 2008) dalam penggunaan metode kualitatif, yaitu:

1. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami makna dibalik data yang tampak. Gejala sering tidak dipahami berdasarkan apa yang diucapkan dan dilakukan orang
2. Untuk memahami interaksi sosial, interaksi sosial kompleks hanya dapat diuraikan jika peneliti melakukan penelitian metode kualitatif dengan cara ikut berperan melakukan wawancara mendalam terhadap interaksi sosial tersebut
3. Untuk memahami perasaan orang. Perasaan orang sulit dimengerti kalau tidak diteliti dengan metode kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data wawancara mendalam dan observasi, berperan serta untuk ikut merasakan apa yang dirasakan orang tersebut

Selanjutnya Poerwandari (2007), mengatakan bahwa salah satu tujuan penelitian kualitatif diperolehnya pemahaman yang menyeluruh dan utuh. Tentang fenomena yang diteliti, sebagian besar aspek psikologis manusia juga sangat sulit direduksi, sehingga akan lebih etis dan kontekstual bila diteliti dalam setting alamiah. Sesuai dengan masalah yang hendak dijawab dalam penelitian ini, penelitian ini dipandang lebih sesuai untuk mengetahui Kecenderungan *Antisocial Personality Disorder* pada Pengedar Narkoba karena untuk mengetahui secara mendalam fenomena yang diteliti.

B. Jenis Penelitian Kualitatif

Ada beberapa jenis penelitian kualitatif (Poerwandari, 2007), yaitu:

1. Fenomenologi

Penelitian fenomenologi mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji. Dalam Creswell (1998), pendekatan fenomenologi menunda semua penilaian tentang sikap yang alami sampai ditemukan dasar tertentu. Penundaan ini biasa disebut *epoche* (jangka waktu).

Konsep *epoche* adalah membedakan wilayah data (subjek) dengan interpretasi peneliti. Konsep *epoche* menjadi pusat dimana peneliti menyusun dan mengelompokkan dugaan awal tentang fenomena untuk mengerti tentang apa yang dikatakan oleh responden.

2. Biografi

Penelitian biografi adalah studi tentang individu dan pengalamannya yang dituliskan kembali dengan mengumpulkan dokumen dan arsip-arsip. Tujuan penelitian ini adalah mengungkap *turning point moment* atau epipani yaitu pengalaman menarik yang sangat mempengaruhi atau mengubah hidup seseorang. Peneliti menginterpretasikan subjek seperti subjek tersebut memosisikan dirinya sendiri.

3. *Gronden Theory*

Walaupun suatu studi pendekatan menekankan arti dari suatu pengalaman untuk sejumlah individu, tujuan pendekatan *grounded theory* adalah untuk menghasilkan atau menemukan suatu teori yang berhubungan dengan situasi tertentu. Situasi dimana individu saling berhubungan, bertindak, atau terlibat dalam suatu proses sebagai respon terhadap suatu peristiwa. Inti dari pendekatan *grounded theory* adalah pengembangan suatu teori yang berhubungan erat kepada konteks peristiwa dipelajari.

4. *Etnografi*

Etnografi adalah uraian dan penafsiran suatu budaya atau sistem kelompok sosial. Peneliti menguji kelompok tersebut dan mempelajari pola perilaku, kebiasaan, dan cara hidup. *Etnografi* adalah sebuah proses dan hasil dari sebuah penelitian. Sebagai proses, *etnografi* melibatkan pengamatan yang cukup panjang terhadap suatu kelompok, dimana dalam pengamatan tersebut peneliti terlibat dalam keseharian hidup responden atau melalui wawancara satu per satu dengan anggota kelompok tersebut. Peneliti mempelajari arti atau makna dari setiap perilaku, bahasa, dan interaksi dalam kelompok.

5. Studi kasus

Penelitian studi kasus adalah studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan

menyertakan berbagai sumber informasi. Penelitian ini dibatasi oleh waktu dan tempat, dan kasus yang dipelajari berupa program, peristiwa, aktivitas, atau individu.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologis, yang mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada individu. Maka dilatarbelakangi dengan adanya ketertarikan dan kepedulian peneliti pada suatu kasus khusus yaitu Kecenderungan *Antisocial Personality Disorder* pada Pengedar Narkoba.

C. Unit Analisis

Antisocial Personality Disorder adalah adalah perilaku gangguan kepribadian dramatik, emosional atau tidak menentu yang melibatkan pola ketidakpedulian yang sangat kuat terhadap pelanggaran hak-hak orang lain dan adanya impulsivitas dan tidak ada perasaan untuk memenuhi tanggung jawab dalam hidupnya yang ditandai karena kurangnya perhatian untuk standar moral atau hukum dalam budaya lokal, bersikap tidak peduli dengan perasaan orang lain, sikap yang amat tidak bertanggung jawab dan menetap dan tidak peduli terhadap norma, peraturan dan kewajiban sosial, tidak mampu untuk mempertahankan hubungan agar berlangsung lama meskipun tidak ada kesulitan untuk mengembangkannya, mudah menjadi frustrasi dan bertindak agresif, termasuk tindak kekerasan, tidak mampu untuk menerima kesalahan dan belajar

dari pengalaman, terutama dari hukuman, sangat cenderung untuk menyalahkan orang lain atau menawarkan rasionalisasi yang dapat diterima dan ditandai dengan ketidakmampuan mematuhi aturan sosial.

Pengedar narkoba adalah orang yang melakukan kegiatan penyaluran dan penyerahan narkoba/psikotropika baik penjual, pembeli untuk diedarkan, mengangkut, menyimpan, menguasai, menyediakan, melakukan perbuatan mengekspor dan mengimpor narkoba/psikotropika dan melanggar Pasal 111, 112, 113, 114, 115, 116, 117, 118, 119, 120, 121, 122, 123, 124, 125 UU Narkotika.

D. Responden Penelitian

1. Teknik Pengambilan Sampel

Patton (Poewandari, 2007), menguraikan pedoman pengambilan sampel pada penelitian kualitatif sebagai berikut:

- a. Pengambilan sampel ekstrim atau menyimpang: pendekatan ini berfokus pada kasus-kasus yang kaya akan informasi, justru karena mereka berbeda atau menampilkan karakter khusus dalam aspek tertentu
- b. Pengambilan sampel berfokus pada intensitas: logika yang dipakai disini sama dengan pengambilan kasus ekstrim, yakni untuk memperoleh data yang kaya mengenai suatu fenomena tertentu. Hal yang berbeda adalah pengambilan sampel bukanlah untuk kasus-kasus ekstrim, melainkan

kasus-kasus yang diperkirakan mewakili (penghayatan) terhadap fenomena intens

- c. Pengambilan sampel dengan variasi maksimum: pengambilan sampel ini dilakukan bila subyek atau target penelitian menampilkan banyak variasi, dan penelitian bertujuan menangkap dan menjelaskan tema-tema sentral yang tertampilkan sebagai akibat keluasan cakupan (variasi) partisipan penelitian
- d. Pengambilan sampel homogen: dalam pendekatan ini yang diambil adalah sejumlah kecil kasus homogen, agar peneliti dapat mendeskripsikan sub kelompok tertentu secara mendalam
- e. Pengambilan sampel kasus tipikal: kasus yang diambil adalah kasus yang dianggap mewakili kelompok ‘normal’ dari fenomena yang diteliti
- f. Pengambilan sampel yang *purposif* yang terstratifikasi: melalui penelitian ini, peneliti mengambil kasus-kasus yang menjelaskan kondisi rata-rata (serupa dengan pendekatan pengambilan kasus tipikal), tetapi juga kasus-kasus yang menjelaskan kondisi di atas rata-rata, atau di bawah rata-rata dari suatu fenomena (variasi maksimum)
- g. Pengambilan sampel kritikal: strategi ini dilakukan bila karena keterbatasan-keterbatasan tertentu (misal: dana dan waktu), peneliti tidak mungkin dapat melakukan penelitian pada berbagai kelompok berbeda
- h. Pengambilan sampel dengan kriteria tertentu: logika yang mendasari penelitian ini adalah peneliti akan mengkaji ulang dan mempelajari semua

kasus yang memenuhi kriteria penting tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya

- i. Pengambilan sampel berdasarkan teori, atau berdasarkan konstruk operasional (*theory based/operational construct sampling*): dalam penelitian ini sampel dipilih dengan kriteria tertentu, berdasarkan teori atau konstruk operasional sesuai studi-studi sebelumnya, atau sesuai tujuan penelitian

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel berdasarkan teori, atau berdasarkan konstruk operasional (*theory based/operational construct sampling*), dimana sampel dipilih dengan kriteria tertentu, berdasarkan teori atau konstruk operasional sesuai studi sebelumnya, atau sesuai tujuan penelitian.

2. Karakteristik Responden

Adapun karakteristik responden yang digunakan oleh peneliti adalah:

- a. Pria pengedar narkoba
- b. Minimal 2 tahun melakukan pengedaran narkoba
- c. Usia di atas 20 tahun

3. Jumlah Responden

Poerwandari (2007) mengatakan bahwa tidak ada aturan yang pasti mengenai jumlah responden dalam studi kualitatif. Penentuan jumlah responden

tergantung pada apa yang diketahui, tujuan, serta manfaat penelitian. Pendekatan studi kasus membuat peneliti dapat memperoleh pemahaman yang utuh dan terintegrasi mengenai interelasi berbagai fakta dan dimensi dari kasus-kasus tersebut.

Sarantakos (Poerwandari, 2007) mengemukakan karakteristik prosedur penentuan dalam penelitian kualitatif pada umumnya, yaitu:

- a. Diarahkan tidak pada jumlah sampel yang besar, melainkan pada kasus-kasus tipikal sesuai kekhususan masalah penelitian
- b. Tidak ditentukan secara kaku sejak awal, tetapi dapat berubah baik dalam hal jumlah maupun karakteristik sampelnya, sesuai dengan pemahaman konseptual yang berkembang dalam penelitian
- c. Tidak diarahkan pada keterwakilan dalam arti jumlah atau peristiwa acak, melainkan pada kecocokan konteks

Dalam penelitian ini jumlah responden yang diikutsertakan dalam penelitian ini adalah 2 (dua) orang.

4. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Kegunaan informan bagi peneliti ialah membantu agar secepatnya dan tetap seteliti mungkin dapat membenamkan diri dalam konteks setempat terutama bagi peneliti yang belum mengalami latihan etnografi Lincoln dan Guba (Poerwandari, 2007). Disamping itu manfaat

informan bagi peneliti ialah agar dalam jangka waktu yang relatif singkat banyak informasi yang terjaring jadi sebagai sampling internal karena informan dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subyek lainnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan informan sebagai alat bantu untuk memperjelas informasi tentang kecenderungan *antisocial personality disorder* pada pengedar narkoba. Peneliti tidak hanya memerlukan informasi dari pengedar narkoba, tetapi peneliti juga memerlukan informasi dari informan, yaitu: teman responden, serta tetangga responden. Dalam penelitian ini jumlah informan adalah 4 orang.

5. Lokasi Penelitian

Peneliti akan melakukan penelitian di kota Medan karena berdasarkan kasus diketahui partisipan merupakan orang Medan dan bertempat tinggal di Medan. Oleh karena itu lokasi penelitian akan disesuaikan dengan kesepakatan partisipan dan peneliti.

E. Teknik Pengambilan Data

Dalam penelitian kualitatif, metode yang biasa digunakan untuk mengumpulkan data adalah wawancara dan observasi. Penelitian menggunakan wawancara mendalam sebagai metode utama dalam pengambilan data. Hal ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih luas dan mendalam tentang

Kecenderungan *Antisocial Personality Disorder* pada Pengedar Narkoba, selanjutnya metode ini akan dibantu dengan metode observasi.

1. Wawancara

Patton (Poerwandari, 2007) membagi jenis-jenis wawancara ke dalam tiga bentuk, yaitu sebagai berikut:

a. Wawancara informal

Proses wawancara didasarkan sepenuhnya pada berkembangnya pertanyaan-pertanyaan secara spontan dalam interaksi alamiah. Dalam situasi demikian, orang yang diajak berbicara mungkin tidak menyadari bahwa ia sedang diwawancarai secara sistematis untuk menggali data

b. Wawancara dengan Pedoman Umum

Proses wawancara ini, peneliti dilengkapi dpedoman wawancara yang sangat umum, yang mencantumkan isu-isu yang harus diliput tanpa menentukan urutan pertanyaan, bahkan mungkin tanpa bentuk pertanyaan yang eksplisit

c. Wawancara dengan Pedoman Terstandar dan Terbuka

Bentuk wawancara ini, pedoman wawancara ditulis secara rinci, lengkap dengan set pertanyaan dan penjabarannya dalam kalimat. Peneliti diharapkan dapat melaksanakan wawancara sesuai sekuensi yang tercantum, serta menanyakan dengan cara yang sama pada responden yang berbeda-beda.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara, yaitu wawancara informal dimana proses wawancara didasarkan sepenuhnya pada berkembangnya pertanyaan-pertanyaan secara spontan dalam interaksi alamiah. Selain wawancara informal, peneliti juga menggunakan metode wawancara dengan pedoman terstandar dan terbuka, dimana pertanyaan pada saat wawancara mengacu pada pertanyaan-pertanyaan pada pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya.

2. Observasi

Menurut Banister, dkk (Poerwandari, 2007) observasi selalu menjadi bagian dalam penelitian psikologis, dapat berlangsung dalam konteks laboratorium (eksperimental) maupun dalam konteks ilmiah. Patton (Poerwandari, 2007) menegaskan observasi merupakan metode pengumpulan data esensial dalam penelitian, apalagi penelitian dengan pendekatan kualitatif. Patton (dalam Poerwandari, 2007) juga menjelaskan bahwa perspektif selektif pada manusia menyebabkan munculnya keraguan terhadap validitas dan realibilitas observasi sebagai suatu metode pengumpulan data yang ilmiah.

Menurut Lubis (2013) terdapat beberapa jenis observasi dengan karakteristik masing-masing, yaitu:

a. Observasi Terstruktur dan Tidak Terstruktur

Para peneliti psikologi dan para ahli psikodiagnostika cenderung untuk menjadi observer yang lebih sistematis dibandingkan orang awam lainnya,

namun mereka juga mendapatkan informasi mengenai orang lain melalui observasi informal, dan tidak dikendalikan (*uncontrolled observation*) mengenai perilaku seseorang dalam situasi alami. Sedangkan pada observasi yang terkendali (*controlled observation*) terdiri dari observasi-observasi yang dibuat dalam situasi yang telah diatur sebelumnya guna menentukan bagaimana orang biasanya berperilaku dalam situasi seperti itu

b. Observasi Partisipan dan Non Partisipan

Pada observasi partisipan, observer menjadi bagian dari mereka yang diobservasi dan dapat memperoleh pengamatan dari tangan pertama karena dapat merasakan langsung bagaimana situasi tersebut, sedangkan observasi non partisipan, observer hanya bertindak sebagai peneliti total yang tidak terlibat dalam peristiwa tersebut

Dalam penelitian ini akan dilakukan observasi non-partisipan, dimana peneliti yang juga merupakan observer hanya bertindak sebagai peneliti total dan tidak terlibat dalam peristiwa tersebut.

F. Alat Bantu Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan alat bantu pengumpulan data agar hasil penelitian ini lebih akurat dan peneliti memiliki bukti penelitian. Alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini berupa:

1. Pedoman Wawancara

Dalam proses wawancara peneliti menggunakan pedoman wawancara yang sangat umum berisi isu-isu yang harus digali tanpa menentukan urutan pertanyaan. Pedoman wawancara ini merupakan daftar pertanyaan-pertanyaan yang disesuaikan berdasarkan tujuan penelitian dan teori yang berkaitan. Selain itu, pedoman ini berisi juga data pribadi responden. Pedoman wawancara digunakan untuk membantu peneliti mengenai aspek-aspek yang harus dibahas sekaligus menjadi daftar untuk memeriksa apakah aspek-aspek relevan tersebut telah dibahas/ditanyakan.

2. Pedoman Observasi

Poerwandari (2007) menyatakan selain menyesuaikan diri dengan yang akan diamati, pekerjaan yang fundamental bagi peneliti adalah membuat pedoman observasi. Penulisan pedoman observasi dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, yang terpenting yang perlu diketahui adalah mencatat selengkap-lengkapnyanya yang meliputi tanggal, hari, waktu, dan keterangan tentang responden. Hal ini bertujuan untuk mencegah kelewatan atau kehilangan informasi yang penting.

3. Alat Tulis

Alat tulis yang digunakan peneliti dalam penelitian kualitatif ini adalah buku catatan dan pulpen. Alat tulis ini penting untuk mencatat hal-hal yang perlu digali lebih mendalam atau perlu ditanyakan kembali kepada responden.

4. Lembar Persetujuan Responden (*Informed Consent*)

Informed consent ini dipergunakan untuk membuat perjanjian atau persetujuan sebelum melakukan penelitian. Adapun hal-hal yang terdapat dalam *informed consent* yaitu:

- a. Izin eksperimen, dimana terdapat hak untuk menyatakan persetujuan untuk menjadi responden penelitian tanpa bujukan, paksaan, penipuan, ketidakjujuran, atau bentuk ketidakberdayaan dan kekerasan yang lain
- b. Terbebas dari risiko, yang melindungi responden dari bahaya fisik maupun psikologis yang berhubungan keterlibatannya dalam penelitian
- c. Hak-hak privasi yang mana responden penelitian mempunyai hak atas privasinya, kerahasiaannya, informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang digelutinya, dan dapat menuntut apabila merugikan atau membahayakan secara fisik maupun psikologis karena privasinya
- d. Pemberian informasi, dimana responden memiliki hak untuk menanyakan sesuatu hal yang berkaitan dengan partisipasinya dalam penelitian
- e. Tangung jawab peneliti, harus menghormati integritas mereka seperti: perlindungan pada responden dari kerugian, pengakuan pada hak subyek untuk mengetahui sifat dan tujuan penelitian, menanyakan kesediaan atau ketidaksediaan berpartisipasi, dan penghormatan terhadap hal-hal yang bersifat pribadi

5. Alat Perekam (*Tape Recorder*)

Alat perekam digunakan untuk memudahkan peneliti untuk mengulang kembali hasil wawancara yang telah dilakukan. Penggunaan alat perekam ini dilakukan setelah memperoleh persetujuan dari responden. Selain itu, alat perekam dapat merekam nuansa bunyi dan aspek-aspek wawancara seperti tertawa, desahan, dan sebagainya.

G. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan penelitian, peneliti melakukan sejumlah hal yang diperlukan untuk melaksanakan penelitian (Moleong, 2007) yaitu sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan informasi dan teori yang berhubungan dengan pengambilan keputusan judul yang dipilih si peneliti:
 1. Peneliti mengumpulkan beberapa informasi dan teori yang berhubungan dengan *antisocial personality disorder*
 2. Peneliti mengumpulkan berbagai informasi dan teori yang berhubungan dengan judul yang diambil oleh peneliti
- b. Menyusun pedoman wawancara

Peneliti menyusun butir-butir pertanyaan berdasarkan kerangka teori untuk menjadikan pedoman dalam proses wawancara

c. Persiapan untuk mengumpulkan data

Peneliti mencari suatu kasus yang nyata dan yang menarik untuk diteliti. Meminta kesediaannya menjadi responden dan mengumpulkan informasi tentang calon responden tersebut

d. Membangun rapport

Setelah memperoleh kesediaan dari responden tersebut, peneliti meminta kesediaan untuk bertemu dan mulai membangun rapport sekaligus melakukan informed consent dimana peneliti menjelaskan secara umum meliputi tujuan dan manfaat penelitian serta aktivitas dan peran responden dalam penelitian ini, apa yang diharapkan dari responden dan juga menyampaikan bahwa informasi yang mereka berikan hanya akan digunakan untuk tujuan penelitian serta identitas responden dijamin kerahasiaannya. Setelah itu peneliti dan partisipan mengadakan kesepakatan tentang pelaksanaan penelitian yang meliputi waktu dan lokasi wawancara

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah diadakan kesepakatan maka peneliti akan melaksanakan penelitian dengan melakukan wawancara dengan berpedoman pada pedoman wawancara. Wawancara akan dilakukan di lokasi yang telah disepakati dengan responden penelitian. Pelaksanaan penelitian akan dilangsungkan sejak bulan Oktober 2013 dan bertempat di lokasi kediaman subyek.

H. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut (Poerwandari, 2007):

1. Koding

Peneliti memberikan koding pada data-data yang telah terkumpul yang didapatkan dari hasil wawancara dengan membubuhkan kode-kode pada materi yang diperoleh. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar data-data tersebut lebih sistematis dan detail. Terdapat tiga tahap koding yang akan dilakukan, yaitu:

- a. Pertama, peneliti menyusun transkripsi verbatim (kata demi kata) sedemikian rupa sehingga ada kolom kosong yang cukup besar disebelah kanan transkrip tersebut
- b. Kedua, peneliti secara urut dan berkelanjutan melakukan penomoran pada baris-baris transkrip tersebut
- c. Ketiga, peneliti memberikan nama untuk masing-masing berkas dengan kode yang mudah diingat dan dianggap paling tepat mewakili berkas tersebut

2. Organisasi Data

Setelah melakukan koding, peneliti lalu mengorganisasikan data-data tersebut dengan rapi, sistematis dan selengkap mungkin. Hal-hal yang penting untuk disimpan dan diorganisasikan adalah data mentah, transkrip wawancara, data yang sudah ditandai/dibubuhi kode-kode khusus dan dokumentasi umum

yang kronologis mengenai perkumpulan data dan langkah analisis Highlen dan Finley (Poerwandari, 2007).

a. Analisis Tematik

Selanjutnya peneliti melakukan analisis tematik untuk menemukan pola yang terdapat dalam data-data yang sudah terkumpul. Analisis tematik ini dilakukan dengan mengkode informasi yang dapat menghasilkan model tema yang terkait dengan tujuan penelitian. Tema yang ditemukan adalah tema yang dapat mendeskripsikan fenomena dan memungkinkan melakukan interpretasi terhadap fenomena tersebut. Tema yang diambil dalam penelitian ini adalah tema yang diambil dari teori lalu dikembangkan lagi berdasarkan tema baru yang ditemukan dalam penelitian ini yang tetap mengarah pada tujuan penelitian

b. Tahapan Interpretasi

Interpretasi dalam penelitian ini hanya mengacu pada pemahaman diri responden penelitian yang divalidasi dalam kerangka partisipan penelitian tersebut, setelah dilakukan koding dan interpretasi peneliti kembali menemui responden dan mengkonfirmasi ulang apa yang pernah responden sampaikan saat wawancara berlangsung

I. Kredibilitas Hasil Penelitian

Sebuah penelitian yang dilakukan haruslah dapat memberikan informasi yang sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dari dilaksanakannya penelitian.

Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran yang mendalam dan utuh mengenai fenomena yang menjadi fokus dalam penelitian. Konsep reliabilitas mengacu kepada tingkat kestabilan atau keajegan sebuah alat ukur dalam menjalankan fungsinya

1. Triangulasi

Triangulasi merupakan salah satu strategi yang bisa dilakukan untuk menurunkan semua tingkat ancaman terhadap kredibilitas penelitian kualitatif. Triangulasi berarti menggunakan pendekatan yang bermacam-macam untuk memastikan akurasi dan keajegan hasil penelitian.

Dengan menggunakan pendekatan yang bermacam-macam dalam sebuah penelitian, dapat menutupi kelemahan-kelemahan tertentu dari satu pendekatan melalui pendekatan yang lain. Selain itu juga sebagai sarana untuk menilai konsistensi dan variasi dari perilaku yang ditangkap oleh pendekatan-pendekatan yang berbeda tersebut. Menurut Patton (Sugiyono, 2008), ada empat macam sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan, yaitu:

a. Triangulasi Data

Yaitu menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu responden (subyek) yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

b. Triangulasi Peneliti

Adanya pengamat di luar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data. Dalam penelitian ini, dosen pembimbing studi kasus

bertindak sebagai pengamat (*expert judgement*) yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data.

c. Triangulasi Teori

Yaitu menggunakan perspektif yang berbeda menginterpretasikan data yang sama.

d. Triangulasi Metode

Penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dan metode observasi. Dalam hal ini, peneliti melakukan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi pada saat wawancara dilakukan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi data, triangulasi penelitian dan triangulasi metode.

DAFTAR PUSTAKA

- American Psychiatric Association. (1994) *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders Fourth Edition Text Revision, DSM-IV-TR*. Washington DC.
- Creswell, 1998. *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta. Pustaka Jaya.
- Cleckley H, 1988, 'Some Questions Still Without Adequate Answers', in *The Mask of Sanity, 5th edn*. CV Mosby Co, Georgia-USA.
- Cunliffe, Ted & Gacono, Carl B, 2005, *A Rorschach investigation of incarcerated female offenders with Antisocial Personality Disorder*, International Journal of Offender Therapy and Comparative Criminology.
- Davidson, Gerald C., John M. Neale, & Ann M. Kring. *Abnormal Psychology*. Edisi 9. 2004. US: Jhon Wiley & Sons, Inc.
- Davis, R. D., & Millon, T. (1999). *Models of personality and its disorders*. In T. Millon, P. Blaney, & R. D. Davis (Eds.), *Oxford Textbook of Psychopathology* New York: Oxford University Press.
- Durand, Mark & David H. Barlow (2006). *Intisari Psikologi Abnormal*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Gabbard, G.O, 2005, 'Cluster B Personality Disorders', in *Psychodynamic Psychiatry in Clinical Practice, 4th edn*, American Psychiatric Publishing Inc, USA.
- Hadisukanto, G. Elvira DE. *Buku Ajar Psikiatri*. Jakarta : Balai Penerbit K UI, 2010.
- Hare RD, 2006, 'Tanpa Nurani', dalam Aziza L (ed), PT. Graha Media Medika, Jakarta.
- Hare, R.D., Hart, S.D. & Harpur, T.J., 1991, *Psychopathy and the DSM IV criteria for Antisocial Personality Disorder*, Journal of Abnormal Psychology.
- Hare, Robert, 1993, *Without Conscience: The disturbing world of the Psychopaths among us*. The Guilford Canada.
- James BL, 2010, 'Antisocial Personality, Sociopathy and Psychopathy', in *Personality 100.com*. <http://www.personalitybook.com>.
- Lisa FR Juliana & Sutrisna W Nengah, 2013. *Narkoba, Psikotropika dan Gangguan Jiwa (Tinjauan Kesehatan dan Hukum)*. Diterbitkan Nuha Medika. Yogyakarta.

- Lubis, R. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Diktat Fakultas Psikologi Medan Area.
- Kaplan HI, Sadock BJ, *Sipnosis Psikiatri: Ilmu Pengetahuan Perilaku Psikiatri Klinis*. Edisi ketujuh (Terjemahan), Binarupa Aksara. Jakarta, 1997.
- Martaniah, S.M. 1999. *Hand out Psikologi Abnormal dan Psikopatologi*. Yogyakarta.
- Millon, T & Davis R, 2000, 'The Antisocial Personality', in *Personality Disorders in Modern Life*, John Wiley & Sons Inc, New York.
- Moleong, J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mulyadi, Lilik. 2000. *Pemidanaan Terhadap Pengedar dan Pengguna Narkoba: Penelitian Asas, Teori, Norma, dan Praktek Penerapannya Dalam Putusan Pengadilan*, diselenggarakan oleh Badan Litbang Diklat Hukum dan Peradilan Mahkamah Agung Republik Indonesia yang diselenggarakan di wilayah Pengadilan Jakarta (7-9 Maret 2012), Pengadilan Tinggi Surabaya (14-16 Maret 2012), dan Pengadilan Tinggi Denpasar (20-22 Maret 2012).
- Poerwandari, E.K, 2007. *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Depok : Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Pedoman Penggolongan dan Diagnosis Gangguan Jiwa (PPDGJ III). 1993. Cetakan Pertama. Departemen Kesehatan RI.
- Robert W Fairlie, *Drug Dealing and Legitimate Self Employment*, National Science Foundation Grant, 1999.
- Rodrigo C et al, 2010, 'The Antisocial Person: An Insight In To Biology Classification and Current Evidence on Treatment', *Annals of General Psychiatry* <http://www.annals-general-psychiatry.com/content/9/1/31>. Diunduh pada tanggal 15 Juni 2014.
- Sadock BJ, Sadock VA. *Synopsis of Psychiatry. Behaviour Sciences/Clinical Psychiatry, 10th ed*. Lippincott Williams & Wilkins, 2007.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widiger, T. A., Verheul, R., & van den Brink, W. (1999). *Personality and psychopathology*. In L. Pervin & O. John (Eds.), *Handbook of personality* (2nd ed.). New York: Guilford.

LAMPIRAN A
LEMBAR DATA RESPONDEN I

Nama :
Tempat/ Tanggal Lahir :
Usia :
Anak ke : dari bersaudara
Perempuan Laki-laki
Suku Bangsa :
Agama :
Pendidikan :
Pekerjaan :
Alamat :
Berat Badan :
Tinggi Badan :

LEMBAR DATA RESPONDEN II

Nama :
Tempat/ Tanggal Lahir :
Usia :
Anak ke : dari bersaudara
Perempuan Laki-laki
Suku Bangsa :
Agama :
Pendidikan :
Pekerjaan :
Alamat :
Berat Badan :
Tinggi Badan :

LAMPIRAN B
LEMBAR DATA INFORMAN I

Nama :
Tempat/ Tanggal Lahir :
Usia :
Anak ke : dari bersaudara
Perempuan Laki-laki
Suku Bangsa :
Agama :
Pendidikan :
Pekerjaan :
Alamat :
Berat Badan :
Tinggi Badan :

LEMBAR DATA INFORMAN II

Nama :
Tempat/ Tanggal Lahir :
Usia :
Anak ke : dari bersaudara
Perempuan Laki-laki
Suku Bangsa :
Agama :
Pendidikan :
Pekerjaan :
Alamat :
Berat Badan :
Tinggi Badan :

LEMBAR DATA INFORMAN III

Nama :
Tempat/ Tanggal Lahir :
Usia :
Anak ke : dari bersaudara
Perempuan Laki-laki
Suku Bangsa :
Agama :
Pendidikan :
Pekerjaan :
Alamat :
Berat Badan :
Tinggi Badan :

LEMBAR DATA INFORMAN IV

Nama :
Tempat/ Tanggal Lahir :
Usia :
Anak ke : dari bersaudara
Perempuan Laki-laki
Suku Bangsa :
Agama :
Pendidikan :
Pekerjaan :
Alamat :
Berat Badan :
Tinggi Badan :

LAMPIRAN C
PEDOMAN OBSERVASI

- 1. Apa ciri-ciri yang ditunjukkan oleh responden yang memiliki *antisocial personality disorder*?**
 - a. Reaksi apa yang terlihat pada responden saat peneliti meminta kesediaan responden menjadi objek penelitian?
 - b. Bagaimana respon dari responden saat disebutkan bahwa peneliti akan meneliti tentang *Antisocial Personality Disorder* pada penganter narkoba?
 - c. Pernahkah sebelumnya responden dijadikan sebagai objek penelitian?
 - d. Bagaimana reaksi responden saat bercerita tentang awal menjadi penganter narkoba?
- 2. Apa penyebab munculnya *antisocial personality disorder* pada responden penganter narkoba?**
 - a. Bagaimana hubungan responden dengan keluarga?
 - b. Bagaimana gambaran lingkungan tempat tinggal responden?
- 3. Jenis *antisocial personality disorder* apakah yang dialami oleh responden penganter narkoba?**
 - a. Bagaimana responden berinteraksi dengan lingkungan sekitar?
 - b. Perilaku apa yang ditunjukkan responden terhadap orang lain?

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa ciri-ciri yang ditunjukkan oleh responden yang memiliki *antisocial personality disorder*?

- a. Apakah responden orang yang suka melakukan tindakan yang melanggar hukum?
- b. Apakah responden sering memakai nama alias atau samaran?
- c. Apakah responden orang yang suka berinteraksi dengan orang lain?
- d. Apakah responden suka meminta maaf jika melakukan kesalahan?
- e. Apakah responden orang yang bertanggung jawab dalam pekerjaan?

2. Apa penyebab munculnya *antisocial personality disorder* pada responden pengedar narkoba?

- a. Pola asuh
 1. Didikan bagaimanakah yang diajarkan orangtua responden terhadapnya?
 2. Pernahkah orangtua menghukum responden?
- b. Lingkungan
 1. Seberapa besar peran orangtua dan teman-teman bagi responden?
 2. Bagaimana situasi lingkungan tempat tinggal responden?
 3. Apakah keluarga dan teman-teman responden mendukung untuk mengedarkan narkoba?

4. Bagaimana pendapat keluarga dan lingkungan sekitar mengenai dunia peredaran narkoba?

3. Jenis *antisocial personality disorder* apakah yang dialami oleh responden pengedar narkoba?

- a. Apakah responden orang yang pencemburu/iri?
- b. Apakah responden orang yang suka menjaga reputasi diri sendiri?
- c. Apakah responden orang yang suka mengambil resiko dalam hal apapun?
- d. Apakah responden orang yang suka menganggap diri tidak diinginkan oleh orang lain?
- e. Apakah responden orang yang pendengki?
- f. Bagaimana teman-teman dan lingkungan masyarakat menilai responden?

LAMPIRAN D
DATA WAWANCARA

LAMPIRAN WAWANCARA PADA RESPONDEN I

Hari : Sabtu, 30 Agustus 2014

Tempat : Rumah responden

Tujuan : Wawancara pertama

Kode	Subjek	Verbatim	Kesimpulan
0001	Iter	Selamat sore bang?	
0002	Itee	Selamat sore juga dek	
0003	Iter	Apa kabar bang?	
0004	Itee	Baik dek	
0005	Iter	Makasih ya bang udah mau meluangkan waktu buat bantu adek untuk skripsi adek	
0006	Itee	Iya, gak apa.. senang bisa bantu.. apa ini yang mau ditanya?	
0007	Iter	Hehehe.. banyak bang.. kita mulai ya bang..	
0008	Itee	Ok deh.. tanya aja apa yang mau ditanya	
0009	Iter	Abang sudah berapa lama kerja jualan narkoba bang?	
0010	Itee	oo.. kalo itu sudah hampir 3 tahun lebih lah.. dari tahun 2011..	Pekerjaan Responden

0011	Iter	Bisa abang ceritakan awal mulanya abang terjun ke bisnis ini?	
0012	Itee	Awal mulanya sih karena aku pake sabu dulu. Kan harga sabu mahal, sedangkan badan udah kepingin nyabu, kerjaan tak ada.. ditawarkan jadi penjual.. ya mau aja lah	Alasan responden menjadi pengedar narkoba
0013	Iter	oo.. jadi awalnya abang pake sabu dulu, baru jadi pengedar?	
0014	Itee	Iya.. tapi sebelum make sabu, sudah sering <i>nyimeng</i> , minum, <i>inex</i> , ya gthu lah	
0015	Iter	Terus gimana lagi ceritanya bang?	
0016	Itee	Ya, berhubung dosis makin lama makin tinggi kan, jadi nya mulai lah pakai sabu.. trus susah carinya karena mahal. Tapi awal jualannya dulu juga gak langsung terjun ke lapangan kok..	
0017	Iter	Kenapa gitu bang?	
0018	Itee	Ya bandarnya masih takut lah buat ngasi kayak gitu langsung.. awal mulanya di suruh bantu-bantu buat <i>nge cak</i> sabu ke plastik.. buatin <i>bong</i> buat dia. Beli makanan buat mereka, ya bisa dibilang jadi tukang suruh dia dulu lah	
0019	Iter	oo.. jadi tukang suruh gitu dibayar juga bang?	
0020	Itee	Dibayar.. tapi gak pakai uang.. di kasi narik sabu, makan, ya cari kepercayaan	

		dia dulu lah pokoknya	
0021	Iter	Jadi berapa lama waktunya abang jadi tukang suruhnya sebelum jadi pengedarnya?	
0022	Itee	Nah, dia kan udah mulai agak percaya ntu kan.. sekitar 1 atau 2 bulan gitu. Tapi tidak langsung dilepas ke lapangan sendiri. Mulanya temani dia buat ngantar sabu ke klien-kliennya.. di kenalin lah aku sama klien dia semua. Jadi biar mereka pada kenal sama ku nanti kalo aku yang ngantar	
0023	Iter	Ooo.. berapa banyak sabu yang di antari ke klien ntu bang?	
0024	Itee	Lumayan banyak juga.. ada yang 20g.. ada yang 10g. Macam-macam lah. Malahan ada juga yang 1g.	
0025	Iter	Itu diantarin kemana aja bang?	
0026	Itee	Ada yang kerumah, ke <i>club</i> , ke tempat-tempat tongkrongan mereka lah	
0027	Iter	Itu memang semua di anterin gitu ya bang?	
0028	Itee	Gak juga.. kalo yang diantarin itu kalo klien nya beli banyak, trus kenal. Jadi biar bagus aja pelayanannya.. he..he..he..	
0029	Iter	oo..gitu.. jadi kalo banyak aja ya bang? Kalo misalnya ada yang minta jumlah kecil bisa juga bang?	

0030	Itee	Nah.. setelah bandar itu percaya sama ku, mulai lah aku jualan juga.. awal pertama aku dikasi jualan itu kemarin di kasinya pegang 10 paket. 1 paket itu harganya 100ribu. Itu paket kecil. Ada juga yang kadang minta paket hemat. 50ribu.	
0031	Iter	Itu diantari juga bang?	
0032	Itee	Hahahaha.. gak lah. Itu mereka sendiri yang datangin aku. Mereka hubungi.. siapa yang mau ya datang.	
0033	Iter	oo.. dalam waktu satu hari berapa banyak abang bisa jualan itu?	
0034	Itee	Gak tentu juga.. nie hitung uangnya aja ya.. kadang 1 hari penjualan yang aku jual bisa sampe 10 juta.. nah kalo 10 juta ntu bisa dibilang 10g lah.. kadang lebih, kadang kurang.. tergantung permintaan juga.	
0035	Iter	Lumayan banyak juga ya bang? Itu kan penjualan bang? Kalo komisi yang abang dapetin itu gimana? Banyak juga lah ya bang?	
0036	Itee	Hahaha... siapa bilang? Mungkin kalo tidak pakai ya banyak. Ini pakai juga.. Untung jual paket kecil lebih banyak dari paket yang besar	
0037	Iter	Maksudnya gimana bang?	
0038	Itee	Aku kasi gambarannya sikit ya..Kalo	

		<p>paket 100 ribu itu komisi yang aku dapat 10 ribu. Kalo paket 2 paket 100ribu ku pecah lagi bisa dapat untung 30ribu. Kan kadang ada juga yang minta 70ribu, 60ribu, bahkan ada yg minta 50 ribu. Isinya kan gak terlampau banyak. Jadi aku bisa dapat untung lebih. Nah kalo ada yang minta paket <i>spremti</i> aku cuman dapat 20ribu juga.. tapi aku kurangi dikit sabunya. Biar aku <i>cak</i> lagi jadi paket kecil ato aku pake sendiri</p>	
0039	Iter	Jadi kalo dihitung-hitung per harinya abang bisa dapat berapa bang?	
0040	Itee	Kalo udah sama makan, sabu yang ku pake aku bisa dapat paling 200ribu.	
0041	Iter	Itu sudah sama pakai bang? Kalo tidak sama pakai?	
0042	Itee	Hmm.. kalo tidak sama pakai ya bisa dapat 500 ribu lebih gitu lah	
0043	Iter	Itu hanya jualan itu aja ya bang?	
0044	Itee	Hahahaha.. iya.. Cuma duduk-duduk, nunggu pembeli, nunggu panggilan dari si bos.	
0045	Iter	Itu waktu kerjanya gimana bang? Malam aja ato siang juga?	
0046	Itee	Iya tergantung permintaan pasien. Ya kalo pasien mintanya malam ya malam. Ya kalo pun pagi bisa, sore pun ada..	

		tergantung permintaan pokoknya	
0047	Iter	Jadi kapan waktu istirahatnya bang?	
0048	Itee	Ya gak tentu.. kalo lagi waktu kosong aja.. kalo si bos tidur ya aku juga ikutan tidur. Kan aku juga tinggal di rumah si bos	
0049	Iter	oo.. jadi abang tinggal di rumah bandarnya? Tidak pulang ke rumah bang?	
0050	Itee	Kadang-kadang pulang juga. Tapi lebih sering gak pulangnya.. hahhaa. Kalo pulang paling kasi uang sama mamak aja	
0051	Iter	Memangnya rumah abang dekat ma rumah bandarnya bang?	
0052	Itee	Ya dekat lah. Tinggal jalan dikit aja kok	
0053	Iter	Tadi abang bilang pulang ke rumah kadang-kadang aja, paling buat kasi uang sama mamak abang. Orang tua abang tau kalo abang jual sabu?	
0054	Itee	Hahahaha... ya tau lah.. kan abang ku juga jualan sabu juga. Tapi kami beda.	
0055	Iter	Maksudnya beda gimana bang?	
0056	Itee	Ya kalo dia jualan sendiri. Pakai modal sendiri. Kadang beli dari aku, kadang beli dari bandar luar. Nah kalo dia itu beli barang dulu, bayar, di <i>cak</i> nya sendiri baru di jual lagi.. kalo aku kan	

		nggak.. barangnya tinggal aku ambil aja sama si bos. Tanpa harus bayar dulu. Kalo udah laku ya tinggal aku setor sama bos hasilnya.	
0057	Iter	oo.. jadi cuman abang lah yang bantuin si bos jualan sabu?	
0058	Itee	Gak juga.. ada yang lain.. ada yang sudah ketangkap.. ada juga yang belum.. tapi yang paling di percayainya ya aku lah. Semua klien, barang aku tau.	
0059	Iter	Penjualannya sama dengan abang?	
0060	Itee	Gak... palingan kaki nya yang lain cuma dikit-dikit aja. Gak berani dia kasi banyak-banyak. Nanti dibawanya kabur pula.	
0061	Iter	Loh? Mau juga mereka kayak gitu bang?	
0062	Itee	Hahahah.. ya kalo di bisnis ini ya mau lah. Apalagi uangnya banyak, pakean ada. Siapa yang tidak tergiur. Makanya si bos cuman sama ku percaya nya.. pernah di suruhnya aku ngantar paket 20g ke klien. Sendiri lagi. Bukan gak banyak itu uangnya.. tapi dikasinya aku kepercayaan. Ya gitu lah dek di bisnis nie. Kalo kularikan mampus lah aku nanti di kejar-kejarnya.. hahahaha	
0063	Iter	oo.. gitu ya bang.. tapi pernah gak	

		abang buat kayak gitu?	
0064	Itee	Hahaha.. pernah, tapi gak banyak.. pernah kemarin ku hilangkan barangnya 1g lebih..	
0065	Iter	Jadi gimana itu bang?	
0066	Itee	Ya di cari-carinya aku.. aku diam aja di rumah, sembunyi. Tapi di datangnya aku. Ngomong baik-baik dia. Ya akhirnya aku jujur. Barangnya hilang. Jatuh. Jadinya aku kerja lagi sama dia sambil ganti barang yang ku hilangkan itu.. hahaha	
0067	Iter	Tapi dia masih percaya sama abang?	
0068	Itee	Hahhaa.. Alhamdulillah masih dek.. hahaha	
0069	Iter	Oh iya bang, sebelum jadi pengedar abang pernah kerja gak?	
0070	Itee	Pernah, kerja di bandara Polonia	
0071	Iter	Sebagai apa bang?	
0072	Itee	Sebagai <i>cleaning service</i>	
0073	Iter	Berapa lama abang kerja di sana?	
0074	Itee	Gak lama-lama juga.. cuma 5 bulanan gitu.. terus kena pecat aku sama managernya	
0075	Iter	Kenapa di pecat bang?	
0076	Itee	Tidur di kerjaan, berantem ma teman kerja, pokoknya macam-macam lah.	Ciri-ciri <i>Antisocial Personality Disorder</i>
0077	Iter	oo. gitu ya bang.. oke deh bang sampai sini dulu hari ini kita ya bang. Nanti	

		kita sambung lagi ya bang.	
0078	Itee	Ok deh. Nanti kapan mau tanya-tanya lagi hubungi aja ya..	
0079	Iter	Ok bang, makasih ya bang	
0080	Itee	Kembali kasih	



LAMPIRAN WAWANCARA PADA RESPONDEN I

Hari : Senin, 01 September 2014

Tempat : Rumah Peneliti

Tujuan : Wawancara kedua

0081	Iter	Sore bang, kita lanjut lagi yang semalam ya bang. Abang ada berapa bersaudara dikeluarga bang? Dan anak keberapa?	
0082	Itee	Anak ibu ada 3 orang. Aku anak yang paling kecil.	Responden merupakan anak ke 3 dari 3 bersaudara
0083	Iter	Yang pertama laki-laki atau perempuan bang?	
0084	Itee	Yang paling besar cewek, nomor dua itu cowok, nah yang ke tiga itu aku	
0085	Iter	Saudara abang sudah menikah semua?	
0086	Itee	Kalo kakak sudah nikah dan punya anak 2. Kalo abang ku belum. Aku juga belum nikah	
0087	Iter	Ooo.. gitu. Kalau boleh tau bang kenapa belum menikah bang?	
0088	Itee	Hahaha.. masih muda, masih ingin menikmati dunia. Lagian cemani mau kawin? Pacar juga aku gak punya dek	
0089	Iter	Yakin, abang belum punya pacar nih?	

0090	Itee	Yakin lah. Pacar cuman buat pusing aja dek. Pernah kemarin aku punya pacar. Ya tapi gak bertahan lama. Ya bagus sendiri aja lah	Ciri-ciri <i>Antisocial Personality Disorder</i>
0091	Iter	Kenapa tidak bertahan lama bang? Memangnya berapa lama terakhir abang pacaran?	
0092	Itee	Yang terakhir kemarin cuma 4 bulan aja dek. Hahaha	
0093	Iter	4 bulan? Cepat ya bang? Kenapa putusnya bang?	
0094	Itee	Haha.. iya.. ya kalo orang kayak aku ini kan gak tentu jam kerjanya. Kadang bisa pagi, sore, malam. Ya jadi jarang aja buat ketemunya. Kalo bos ku manggil buat kerja ya harus mau. Nah pernah kemarin aku lagi berdua sama dia, terus bos ku nelpon buat antar paket sama pasien, ya mau gak mau harus aku tinggalin lah dulu dia. Itu juga yang buat kadang aku ribut sama dia. Jadinya berantem. Ya kalo berantem gitu malas aku. Sakit kepalaku. Mending maen tunggal aja lah. Gak buat pusing. Lagian kalo mau cewek juga bos ku kadang-kadang ngasi juga nya.	Ciri-ciri <i>Antisocial Personality Disorder</i>
0095	Iter	Maksudnya kalo mau cewek gimana bang?	

0096	Itee	Ya bos ku kan biasa manggil pelacur-pelacur gitu ke rumahnya. Ya kalo misalnya aku lagi mau ya aku pake aja perempuan itu. Ya buat ilangi nafsu lah dek. Kayak yang sering adek lihat banyak cewek yang dirumah itu.	Responden pernah berhubungan dengan wanita tuna susila
0097	Iter	oo.. jadi perempuan yang dirumah itu wanita panggilan ya bang?	
0098	Itee	Iya. Kadang kalo gak di panggil ke rumah ya kami pergi ke tempat pelacurnya langsung kayak di ban**r b**u.	
0099	Iter	Kira-kira berapa kali sehari abang ke tempat lokalisasi gitu bang?	
0100	Itee	Ya gak tentu juga sich kalo dibilang berapa kali seminggu. Ya kalo lagi pengen sex aja. Itu pun kalo gak ada cewek dirumah.	
0101	Iter	Bisa abang ceritakan kegiatan seksual abang?	
0102	Itee	Maksudnya kegiatan sex ku? Hahaha.. ya kayak biasa. Kalo lagi pengen <i>ML</i> ya aku <i>ML</i> . Kalo seminggu bisa 2 ato 3 kali gitu lah. Kadang pun bisa lebih juga. Tergantung aku selera apa gak juga dek sama tergantung perempuannya ada ato gak	Responden menceritakan kegiatan seksualnya
0103	Iter	Oo gitu jadi abang lebih suka berhubungan dengan wanita panggilan	

		daripada sama pasangan sendiri? Maksudnya pacar gitu ato menikah gitu bang?	
0104	Itee	Ya bisa di bilang lah. Karena kan kalo sama pacar gitu kan repot kali urusannya. Harus ngertiin dia lah maunya apa, sayang-sayang dia, belum lagi berantemnya, mengkek-mengkeknya, belikan dia ini itu. Malas kali aku kayak gitu. Kalo sama cewek panggilan kan gak ada harus gitu-gitu juga. Kalo aku lagi mau ya tinggal aku panggil aja. Toh juga sama kan? Sex juga. Lagian gak terlalu pande aku yang kayak gitu. Harus jaga-jaga pacar aku. Makanya gak pernah bertahan lama-lama kalo pacaran. Hahhaa	Ciri-ciri <i>Antisocial Personality Disorder</i>
0105	Iter	Bang, kalo orangtua abang masih ada kan bang?	
0106	Itee	Yang ada sekarang cuma ibu aja, ayah sudah lama meninggal	Ayah responden sudah meninggal
0107	Iter	Jadi di rumah abang cuma ada abang, ibu, sama abangnya abang ya?	
0108	Itee	Gak. Selain ibu, abang, dirumah itu ada juga nenek sama adiknya ibu. Kadang-kadang om juga datang buat tinggal disitu sama anaknya.	Responden menceritakan anggota keluarga yang tinggal dirumahnya
0109	Iter	Oo berarti ramai juga dirumah abang ya bang?	

0110	Itee	Iya gitu lah	
0111	Iter	Ayah abang sudah lama meninggalnya?	
0112	Itee	Sudah 10 tahun gitu lah	
0113	Iter	Karena apa meninggalnya bang?	
0114	Itee	Katanya karena kecelakaan di tempat kerjanya di batam. Karena kan dia dulunya kerja di batam. Ya kami dapat kabar dari temannya nelpon kalo dia sudah meninggal disana. Tapi juga gak tau pasti, kuburannya juga gak tau entah dimana. Kalo gak di telepon mungkin sampe sekarang gak tau kalo ayah sudah meninggal.	
0115	Iter	oo.. jadi ayah abang kerja di batam ya? Sudah lama bang kerja disana?	
0116	Itee	Dia pergi merantau sudah dari kami SD. Umur 7 ato 8 tahun gitu lah. Gak berapa lama kami tinggal di daerah sini	
0117	Iter	Maksudnya gimana bang?	
0118	Itee	Dulu, aku, ibu, ayah tinggalnya di deli tua. Kalo kakak sama abangku memang dari kecil tinggal di sini sama nenek. Nah pas kami udah tinggal di rumah sini sama orang nenek, ayah pergi merantau gitu.	
0119	Iter	Loh kenapa bisa pisah-pisah gitu bang?	
0110	Itee	Entah, aku juga gak tau kenapa bisa beda sendiri. Pisah dari abang sama kakak ku. Mungkin karena biaya juga	

		kali ya. Kakak sama abangku nenek yang ngerawat, nah aku di rawat sama ibu sama ayah. Ya mungkin karena itu juga	
0111	Iter	oo... karena apa ayah merantau bang?	
0112	Itee	Ya, namanya cari nafkah. Mungkin di medan kerjaan agak sulit, makanya dia pergi merantau ke batam	
0113	Iter	Pas merantau sering pulang ke medan gak bang?	
0114	Itee	Ya jarang juga sih. Gak tentu. Kalo ada uang aja pulang ke medan. Tapi semenjak aku SMP gitu udah gak pulang dan gak ada kabar juga. Nah kemaren itulah baru dapat kabar dari temannya yang di sana kalo dia udah meninggal. Ya terkejut juga dengar beritanya. Gak nyangka. Sedih lah.	
0115	Iter	Dimata abang, ayah itu sosok seperti apa?	
0116	Itee	Gimana ya, namanya juga ayah kan. Ya sayang lah sama dia. Ya walaupun ayah bukan sosok ayah yang terlalu baik.	
0117	Iter	Maksudnya bang?	
0118	Itee	Ayah itu dulunya suka mabuk, suka main judi, dan kadang juga suka main perempuan juga. Suka kasar juga sama ibu. Kalo udah berantem suka maki-makian sama ibu juga main pukul sama	Faktor yang mempengaruhi <i>Antisocial Personality Disorder</i>

		ibu. Sama kami pun juga suka pukul. Apalagi kalo udah pulang pas mabuk, ya semua jadi pelampiasannya. Kadang kecewa dengan sikap ayah yang kayak gitu, tapi ya mau diapain lagi.	
0119	Iter	Kalo abang di pukul sama ayah itu karena hal apa bang?	
0120	Itee	Hahaha.. ya biasa. Nakal waktu kecil. Suka berantem sama teman-teman, gak tidur siang, main sampai malam, ya gitu-gitu lah. Tapi pernah waktu dulu sama ayah aku melawan sama ayah ntah karena apapun aku lupa. Aku di pukul habis-habisan sama ayah.	Faktor yang mempengaruhi <i>Antisocial Personality Disorder</i> (Pola Asuh Otoriter)
0121	Iter	Biasanya kalo ayah mukul itu pakai apa bang?	
0122	Itee	Ya banyak. Kadang pakai tangan, di sepak pakai kaki, pakai kayu, bambu, banyak lah	
0123	Iter	Kalo cara orangtua mendidik abang gimana bang?	
0124	Itee	Gimana ya, kalo ayah ya suka marah. Ibu pun juga kayak gitu. Kalo apa yang aku minta gak pernah langsung di turuti. Kami pun jarang cerita-cerita gitu sama ibu atau pun sama ayah dulunya. Gak terlalu dekat juga sama mereka. Kadang apa yang mau kami buat ya kami buat juga. Jarang di kasi	Faktor yang mempengaruhi <i>Antisocial Personality Disorder</i>

		pengertian, kalo kami buat salah ato gimana ya langsung di pukul, di maki gitu lah. Tapi selepas itu ya di biarkan nya lagi kami. Mungkin capek juga kali marahin kami. Di pukul juga gak mempan, apalagi di nasehati.	
0125	Iter	Kalo di dalam keluarga misalnya abang atau kakak abang mendapatkan prestasi di sekolah atau dimanapun pernah di kasi hadiah atau tidak sama orangtua?	
0126	Itee	Jarang lah. Boro-boro hadiah, pujian aja pun jarang di dapat. Pernah kemarin dulu si abang dapat juara lah di sekolah. Cuma senyum aja. Mana ada dapat hadiah. Gak kayak anak-anak yang lain. Kalo juara di sekolah pasti di kasi hadiah, mainan atau apalah.	Faktor yang mempengaruhi <i>Antisocial Personality Disorder</i>
0127	Iter	Oh ya bang, kemarin abang pernah bilang abang di pecat dari kerjaan <i>cleaning service</i> , setelah itu gak cari pekerjaan yang lain bang?	
0128	Itee	Hahaha.. malas lah. Lagian aku juga kurang suka sama kerjaan kayak gitu. Itupun kemarin kerja disana karena di ajak sama teman juga. Rame kami masuk di bandara Polonia itu.	Ciri-ciri <i>Antisocial Personality Disorder</i>
0129	Iter	Kenapa malas sama kerjaan yang kayak gitu bang?	
0130	Itee	Iya. Disana jam kerjanya kan di	Ciri-ciri <i>Antisocial</i>

		tentukan. Ada sift pagi, siang, sama malam nya. Kalo gak nuruti jam kerjanya ada sangsi. Kerjanya juga capek. Harus nuruti apa kata managernya. Pas pula managernya sok kali ku liat. Agak sedikit gak suka kali aku lihatnya. Lagian gajinya juga bulanan, lama kali kurasa nunggunya.. hahaha. Ya bisa dibilang gak terlalu suka lah sama kerjaan gitu.	<i>Personality Disorder</i>
0131	Iter	Jadi kalo kerjaan yang sekarang abang suka?	
0132	Itee	Hahahaha.. ya iya lah, buktinya dah hampir 3 tahunan aku kerja kayak begini. Betah lagi sampe sekarang.	
0133	Iter	Apa alasan abang menyukai pekerjaan abang yang sekarang?	
0134	Itee	Ya, pertama aku bisa kapan aja kerjanya, gak harus bangun pagi, masuk pagi pulang sore, peraturannya gak banyak kayak di kantor-kantor gitu, tiap hari aku pegang uang banyak ya walaupun bukan uang aku semuanya. Tapi kalo aku perlu bisa aku pake dulu. Ya pintar-pintar aku lah cemani buatnya. Aku juga bisa pake sabu tanpa harus beli pake duit ku sendiri. Uang yang aku dapatkan juga lumayan banyak. Gak kayak kerja di polonia	Ciri-ciri <i>Antisocial Personality Disorder</i>

		kemaren. Udah nunggunya sebulan, yang di dapat pun gak banyak.	
0135	Iter	Abang gak takut dengan pekerjaan abang ini?	
0136	Itee	Hahaha.. ya kalo di bilang takut ya ada lah. Siapa yang mau masuk penjara. Tapi ya pande-pande kami lah. Kalo di lingkungan kami paling pantang kami nyebut-nyebut kata “polisi”. Karena bisa dampak buruk sama kami. Nanti jadi bisa parno sendiri. Jadi ya harus pande-pande lah. Lagian teman bos aku ada juga kok yang aparat. Jadi sedikit lumayan aman. Kalo ada info apa-apa langsung cepat kami dikabarinya. Langsung kami kabari ke anggota yang lain kalo misalnya ada info mau penggrebekan, atau apa lah.	
0137	Iter	oo.. jadi memang ada <i>deking</i> gitu lah ya bang?	
0138	Itee	Iyalah. Kalo gak repot juga. Cepat lah ketangkapnya. Hahaha	
0139	Iter	Kalo boleh tau ni ya bang, ada perasaan menyesal ato bersalah gak karena jual narkoba ini bang?	
0140	Itee	Hahahaha. Kalo bersalah sih gak ada ya. Mana lah perduli kalo sama yang make itu. Toh juga itu keinginan dia kan? Seharusnya dia udah tau resiko	Ciri-ciri <i>Antisocial Personality Disorder</i>

		karena make narkoba. Ini kan bisnis. Yang penting aku jualan, dia punya duit aku punya barang. Aku dapat duit dia dapat senang. Sama-sama untung kan??	
0141	Iter	Hmm.. Menurut abang, abang orangnya pemarah gak bang?	
0142	Itee	Ya bisa di bilang gitu. Kadang kutahan juga marahku, tapi kalo udah gak sanggup lagi ya berantam pun jadi lah	
0143	Iter	Oh iya bang bisa diceritakan gak pendidikan terakhir abang?	
0144	Itee	oo.. aku cuman tamatan smp aja	
0145	Iter	Loh, kenapa gak diterusin sekolahnya bang?	
0146	Itee	Banyak alasan juga kenapa aku gak terusin sekolah, tapi salah satunya ya karena masalah biaya lah. Ibu kan kerjanya Cuma gitu-gitu aja, ayah di Batam jadi mau gak mau aku ya bantuin cari uang juga lah.	
0147	Iter	Maksudnya bantuin cari uang gimana bang?	
0148	Itee	Ya semenjak aku pindah ke rumah nenek ini aku selalu bantuin ibu buat cari uang buat kebutuhan kami lah	
0149	Iter	Kerja apa bang?	
0150	Itee	Dulu aku sempat nyemir sepatu di bandara, jual asongan kayak minuman, permen, tissue, sama ngamen juga	

		pernah	
0151	Iter	oo..berarti abang dari kecil bantuin orangtua ya? Tapi kan uangnya ada bang. Kenapa gak dilanjutin sekolahnya?	
0152	Itee	Gimana mau ngelanjutin, kan uangnya bukan sama ku. Sama ibu. Ibu selalu ngambil semua uang dari hasil kerjaku. Paling aku cuman dikasi uang jajan dikit aja. Lagian udah malas sekolah juga jadinya kan, karena udah cari uang itu	
0153	Iter	jadi abang cari uang, trus langsung dikasi sama ibu ya?	
0154	Itee	Iya langsung dikasi lah kalo gak bisa marah lah dia samaku	
0155	Iter	Marah gimana bang?	
0156	Itee	Ya dimarahin. Karena kan buat tambah-tambah uangnya ibu juga. Pernah ntu aku gak kasi uang sama ibu kan, ku habiskan uangnya buat jajan, langsung lah aku dipukul sama ibu. Mulai dari situ ya langsung ku setor setiap kali aku ngamen, ato pun jualan.	
0157	Iter	Jadi ibu suka mukul ya bang?	
0158	Itee	Iya. Bukan mukul lagi pun. Pernah sekali ntu aku sakit demam. Jadi aku gak cari duit. Trus ibu marah-marah sama ku, dibilangnya aku bohong.	

		Pura-pura sakit. Dipaksanya aku buat keluar cari duit. Mana peduli dia aku mau sakit ato kayak mana.	
0159	Iter	Ooo.. gitu ya bang? Jadi abang malas sekolah juga karena udah bisa nyari uang sendiri bang?	
0160	Itee	Ya gitu lah. Hahahaha	
0161	Iter	Menurut abang lingkungan rumah abang gimana bang?	
0162	Itee	Maksudnya?	
0163	Iter	Ya apa aja.. tanggapan abang tentang lingkungan sekitar, orangnya.	
0164	Itee	Hmm... ya gitu lah. Kalo di kampung ini lumayan hancur lah. Dari dulu banyak orang gak benernya. Dari narkoba, miras, judi, pecun, mencuri, tukang intip, pokoknya semua lengkap lah ada disini. Karena itu juga makanya aku ikutan. Hahaha	Faktor yang mempengaruhi <i>Antisocial Personality Disorder</i>
0165	Iter	Ooo gitu ya bang. Abang pernah maling juga bang?	
0166	Itee	Hahaha.. pernah lah dulu, pas waktu aku kecil. Curi uang orang, ayam orang, pernah juga aku sama teman-teman ku curi burung orang. Yang lumayan mahal itu.	
0167	Iter	Pada saat usia berapa itu bang?	
0168	Itee	Ya belasan lah. Mungkin 16 tahun gitu lah, udah lupa juga kapan yang pastinya	Ciri-ciri <i>Antisocial Personality Disorder</i>

0169	Iter	Oh iya bang, ini kan abang jarang pulang kerumah kan, hubungan abang dengan keluarga gimana bang?	
0170	Itee	Ya gitu-gitu lah. Lagian kan aku gak terlalu dekat juga sama mereka	
0171	Iter	Kenapa bang?	
0172	Itee	Ya karena aku sering dipukuli dari kecil sama ibu ku, jadinya gak terlalu dekat. Lagian kan ibuku lebih peduli dan sayang sama abang ma kakak ku.	
0173	Iter	Kenapa abang bisa bilang kayak gitu bang?	
0174	Itee	Iya lah. Buktinya aja aku gak diperdulikan. Pernah nie ada kejadian di rumah. Pas pula kan aku lagi di rumah, terus aku laper. Nah di rumah itu ada indomie. Ya kumasak lah kan. Eh ibu langsung marah-marah ke aku. Katanya itu punya abangku, jadi gak boleh dimasak. Terus makanan juga suka disimpan-simpan sama mereka. Pada saat aku mau makan gak ada, tapi coba ada abangku, semuanya dikasikan sama dia. Kakak ku juga kayak gitu. Jadi sama aja semua mereka. Kadang-kadang aku berpikir mereka memang gak ada yang suka ma sama ku	<p><i>Jenis Antisocial Personality Disorder</i></p> <p><i>Antisocial Personality Disorder Nomadis</i></p>
0175	Iter	Oo gitu ya bang? Jadi abang merasa keluarga abang gak sayang ma abang?	

0176	Itee	Iya lah. Kalo sayang gak gitu caranya. Dari kecil juga aku selalu dibedakan. Apapun yang aku kerjakan selalu salah, gak benar dimata mereka. Malah aku harus kerja juga, sedangkan abang dan kakakku selalu betul apa yang dibuat sama orang itu.	Jenis <i>Antisocial Personality Disorder</i> <i>Antisocial Personality Disorder</i> Nomadis
0177	Iter	Tapi kan bang, mana ada orangtua yang gak sayang sama anaknya sendiri?	
0178	Itee	Ntah lah, aku pun bingung. Tapi aku rasa ya kayak gitu. Gak ada yang perduli sama ku, mau aku ngapain aja tak ada yang dukung aku, taunya marah dan marah aja. Dah lah tanya yang lain aja, malas aku kalo bahas itu	
0179	Iter	Ok deh. Satu lagi nie sebelum selesai bang. Tanggapan abang tentang diri abang gimana bang?	
0180	Itee	Maksudnya gimana?	
0181	Iter	Abang menilai diri abang itu kayak mana?	
0182	Itee	Gimana ya, ya gini lah. Pengedar narkoba, gak ada tujuan yang jelas, gak terlalu banyak yang suka, pemarah, pendendam, tapi tetap mempesona. Hahahaha	
0183	Iter	Hahha.. ok deh bang. Makasih atas waktunya ya bang..	
0184	Itee	Ok deh. Sama-sama	

LAMPIRAN WAWANCARA PADA RESPONDEN II

Hari : Selasa, 22 Juli 2014

Tempat : Rumah Responden

Tujuan : Wawancara pertama

Kode	Subjek	Verbatim	Kesimpulan
0201	Iter	Selamat sore bang?	
0202	Itee	Selamat sore juga dek	
0203	Iter	Apa kabar bang?	
0204	Itee	Baik dek	
0205	Iter	Makasih ya bang udah mau meluangkan waktu buat bantu adek untuk skripsi adek	
0206	Itee	Iya, gak apa.. senang bisa bantu.. apa ini yang mau ditanya?	
0207	Iter	Hehehe.. banyak bang.. kita mulai ya bang..	
0208	Itee	Ok deh.. tanya aja apa yang mau ditanya	
0209	Iter	Abang sudah berapa lama kerja jualan narkoba bang?	
0210	Itee	Ohh.. kalau itu sudah hampir 3 tahun lebih	Pekerjaan Responden
0211	Iter	Bisa abang ceritakan awal mulanya abang terjun ke bisnis ini?	
0212	Itee	Awalnya aku di PHK dari pekerjaan yang	Faktor responden

		lama karena perusahaannya bangkrut, terus aku susah dapat kerjaan yang lain makanya aku jual sabu-sabu.	menjadi pengedar narkoba
0213	Iter	Oh gitu ya bang, bang bisa abang jelaskan latar belakang pendidikan abang?	
0214	Itee	Aku SD di SD Negeri, SMP di Swasta, SMA di swasta juga, dulu aku pernah kuliah cuma 1 tahun aja, setelah itu berhenti	
0215	Iter	Kenapa berhenti bang?	
0216	Itee	Malas ngelanjutin, udah gak suka lagi belajar, jadi ya berhenti aja	
0217	Iter	Orangtua abang gak marah karena gak diselesaikan kuliahnya?	
0218	Itee	Ya gak lah.. karena Ayah sayang sama aku. Apa yang aku mau selalu diturutin dia, jadi dia gak marah kalau aku gak selesaikan kuliah	Faktor yang mempengaruhi <i>Antisocial personality disorder</i>
0219	Iter	Bang, di keluarga abang ada berapa bersaudara dan abang anak keberapa?	
0220	Itee	Aku anak ke 2 dari 4 bersaudara	
0221	Iter	Bisa abang jelaskan lebih spesifik lagi?	
0222	Itee	Yang paling besar laki-laki, yang no aku, yang no 3 sama 4 perempuan	
0223	Iter	Semuanya sudah menikah ya bang?	
0224	Itee	Saudaraku yang 3 orang itu udah nikah semua, tinggal aku yang belum	
0225	Iter	Kenapa bang?	

0226	Itee	Sebenarnya aku sudah pernah menikah, 2 kali tapi tidak bertahan lama, yang pernikahan pertama cuma bertahan 1 tahun, yang pernikahan kedua cuma 2 bulan	<i>Ciri ciri antisocial personality disorder</i>
0227	Iter	Kenapa bisa seperti itu bang?	
0228	Itee	Ya gak tau juga sih.. mungkin karena aku orang nya kasar, suka marah, suka memukul, mantan istriku itu semua bilang seperti itu ke aku.	<i>Ciri ciri antisocial personality disorder</i>
0229	Iter	Kenapa abang bisa sampai memukul istri abang dulu?	
0230	Itee	Karena kalau misalnya mereka buat kesalahan, tidak mau dibilangin 2 kali aku langsungukul biar ngerti aja mereka. Karena aku orang nya ya kayak gitu	
0231	Iter	Biasanya abang marah karena hal apa aja?	
0232	Itee	Banyaklah, kayak lama masak, tunggu aku pulang baru dia mau masak, aku kan lapar, jadi bawaannya emosi ajalah	
0233	Iter	Jadi terkadang karena masalah sepele abang langsung mau pukul?	
0234	Itee	Ya mungkin karena dari dulu memang kayak gitu ya, jadinya ya kebiasaan, sikit-sikit marah	
0235	Iter	Sama istri yang kedua dulu juga begitu ya bang?	

0236	Itee	Kedua lebih parah, pernah itu kusiksa karena bajuku dibuat luntur semua	
0237	Iter	Abang gak nyesal udah nyakitin istri abang dulu?	
0238	Itee	Kalau dibilang nyesal sih gimana ya,, mereka yang salah kok, lagian mereka sayang samaku, paling kubujuk-bujuk dikit langsung baik lagi kok	
0239	Iter	Bang, abang kan sudah 3 tahun jual sabu, gak ada kepikiran cari kerjaan yang lain bang?	
0240	Itee	Gak ada, sudah nyaman aja dengan kerjaan ini. untungnya lebih banyak tinggal duduk-duduk nunggu <i>pasien</i> dapat duit	<i>Ciri-ciri antisocial personality disorder</i>
0241	Iter	Kebanyakan yang beli sabu sama abang itu usia-usia berapa bang?	
0242	Itee	Rata-rata anak sekolah malah, hahahha anak-anak tanggung juga ada	
0243	Iter	Gimana perasaan abang jual sabu itu ke mereka, apalagi abang tau sendiri mereka masih rata-rata anak sekolah? Mereka kan bisa ketergantungan	
0244	Itee	Ya biasa ajalah, kan mereka yang mau. Siapa suruh pakai, kita kan hanya jual. Mau ketergantungan atau nggak itu urusan mereka. Kalau Ketergantungan ya malah lebih baguslah, bisa langganan terus, duit kan lancar terus	<i>Ciri ciri antisocial personality disorder</i>

		datangnya	
0245	Iter	Kalau menurut abang, orang-orang disekitar menilai abang itu gimana?	
0246	Itee	Gimana ya, kata orang sih baik.. hahahah karena aku juga kadang mau kasih-kasih uang ke orang-orang yang membutuhkan. Kadangpun kalau gak diminta ya aku kasih aja. Apalagi mukanya sudah muka kasihan ngomong-ngomong ke aku hahahah	
0247	Iter	Kenapa abang mau kasih uang ke mereka? Apa sebabnya?	
0248	Itee	Ya aku pengen dianggap di sini.	
0249	Iter	Maksudnya abang dianggap gimana?	
0250	Itee	Biar gak sepele orang samaku, walaupun aku cuma jual narkoba tapi aku juga bisa bantu kawan-kawan disini. Pernah kemarin ada orang pesta nikah disini ya aku kasih aja sumbangaku 2 juta sama yang mau pesta itu tanpa diminta dia. Hitung-hitung bantuin merekalah, karena kasihan <i>kali</i> kulihat, mau pesta <i>masa</i> modalnya dikit	Jenis <i>antisocial personality disorder</i> Penjaga reputasi
0251	Iter	Lumayan juga ya yang abang kasih. Tapi sering juga abang kasih-kasih bantuan gitu ya ke orang-orang lain?	
0252	Itee	Ya lumayan sering juga lah	
0253	Iter	Orangtua abang masih hidup keduanya	

		bang?	
0254	Itee	Kalau Ayah masih ada, tapi kalau ibu sudah lama meninggal	
0255	Iter	Karena apa meninggalnya bang? Kapan?	
0256	Itee	Sakit ibu, dari aku kecil. <i>Pas</i> SD gitu lah aku dulu	
0257	Iter	Jadi yang ngurus abang siapa?	
0258	Itee	Ayah sama saudaraku yang lainlah	
0259	Iter	Jadi sekarang abang tinggal sama keluarga abang disini?	
0260	Itee	Gak, disini aku tinggal sendiri aja. Paling teman-temanku sering datang ke sini.	
0261	Iter	oo.. berarti yang tadi di rumah abang itu teman-teman abang semua ya? Kalo yang cewek dua orang itu siapa bang? Saudara abang?	
0262	Itee	Ooo mereka berdua pacarnya aku. Hahah	
0263	Iter	Wow, banyak juga ya pacar abang. Bisa sampai dua. Gak berantem itu bang?	
0263	Itee	Hahah.. gak lah. Kalo mereka berantem ku pukul lah. Harus akur mereka.	
0264	Iter	Pukul mereka? Emang sering abang mukul bang?	
0265	Itee	Lumayan juga sih, pernah kemarin ntah karena apa aku lupa. Mungkin karena	<i>Ciri-ciri antisosial personality disorder</i>

		cemburu kali ya. Mereka kan ngerasa memiliki aku seutuhnya, tapi kan mereka harus berbagi. Jadi mereka ribut di rumah, maki-makian. Kebetulan aku lagi diluar pula ngantar barang kan, terus aku ditelpon sama kawan ku. Pulang aku ya kuhajar lah mereka berdua. Ku pukulin, ku tampar, bahkan sampe ku tendang.	
0266	Iter	Jadi ayah abang tinggal sama siapa bang?	
0267	Itee	oo.. kalo ayah tinggal sama adek ku	
0268	Iter	Masa kecil abang dulu gimana bang?	
0269	Itee	Ya menyenangkanlah, karena ibu dah meninggal kan yang urus aku ayah sama saudaraku, jadi ya aku dimanja. Segala permainan yang aku mau selalu dibeli mereka dan apa permintaanku diturutin	Faktor yang mempengaruhi <i>antisocial personality disorder</i> Pola asuh permissif
0270	Iter	Dulu waktu kecil sering berantem gak bang sama kawan-kawanya?	
0271	Itee	Hahaha seringlah. Namanya anak-anak kan. Berantem karena mainan-mainan kan..mainanku diambil sama temanku, <i>palak</i> lah aku ku tumbukkan dia langsung, nangis,, ngadu dia sama mamaknya hahaha terus mamaknya datang kerumah kami ngomong sama ayah	

0272	Iter	Oh. Lalu ayah bilang apa sama abang? Abang dimarahin?	
0273	Itee	Hahaha malahan ayah sama ibu kawanku itu yang berantam. Aku sembunyi lihatnya, Ribut-ribut mereka hahhaah..ayah gak ada marahin apa-apa, malah ayah bilang kalau ada orang yang ganguin aku, lawan aja, jangan cengeng	Faktor yang mempengaruhi <i>antisocial personality disorder</i> Pola asuh permissif
0274	Iter	Abang udah lama tinggal di sini bang?	
0275	Itee	Udah lah. Dari kecil memang tinggal disini	
0276	Iter	Hobi abang apa bang?	
0277	Itee	Kalo hobi ku melihara burung	
0278	Iter	oo... burung jenis apa bang?	
0279	Itee	Banyak lah, tapi yang paling kusuka burung murai batu	
0290	Iter	Ok deh bang, sampai disini dulu ya bang nanti kita lanjut lagi	
0291	Itee	Ok deh, nanti kabarin aja ya	

LAMPIRAN WAWANCARA PADA RESPONDEN II

Hari : Sabtu, 26 Juli 2014
 Tempat : Rumah peneliti
 Tujuan : Wawancara kedua

Kode	Subjek	Verbatim	Kesimpulan
0292	Iter	Selamat malam bang?	
0293	Itee	Selamat malam juga dek	
0294	Iter	Gimana kabarnya bang? Habis darimana nie bang?	
0295	Itee	Baik. Gak ada, dari rumah. Ini baru siap mandi	
0294	Iter	Ok deh bang, kita lanjut wawancara yang kemarin ya bang?	
0295	Itee	Ok, apa yang mau ditanya ini?	
0294	Iter	Dari pernikahan abang, abang udah punya anak gak bang?	
0295	Itee	Kalo itu belum ada dikasi dek	
0296	Iter	Gak ada niat untuk menikah lagi bang?	
0297	Itee	Kalo itu belum ada lah dek, udah males juga aku kan. Buat apa nikah kalo aku juga bisa dapat cewek. 2 lagi cewek ku. Mending gini aja kan. Nikah itu repot. Banyak kali maunya. Harus ini itu. Kadang pusing aku dibuat sama komitmen ini	
0298	Iter	Jadi abang lebih menikmati hubungan	

		tanpa status atau komitmen kayak pernikahan ya bang?	
0299	Itee	Iya. Rasaku lebih enak kayak gini	
0300	Iter	Abang trauma atau gimana bang? Karena pernikahan abang 2 kali gagal?	
0301	Itee	Kalo trauma kayak gak lah. Cuman aku ngerasa gak penting aja lagi pernikahan skrng. Apa bedanya coba sama apa yang aku jalani sekarang. Sama aja kan? Sex aku bisa. Semua nya bisa ku buat sama pasanganku walupun aku gak nikah	Ciri-ciri <i>antisocial personality disorder</i>
0302	Iter	Dulu pas waktu abang kecil gimana bang? Main apa aja?	
0303	Itee	Ya beda lah kalo sama anak jaman sekarang. Kalo anak sekarang kan mainnya lebih ke elektronik semua, kalo aku ya masih main di sungai, manjat pohon, nangkap ikan di sawah. Masih gitu-gitu lah	
0304	Iter	Abang kapan bang mulai merokok?	
0305	Itee	oo.. aku merokok mulai aku SMP. Coba-cobanya ya pas SD lah. Itu pun karena liat-liat kawan juga.	
0306	Iter	Selain merokok dulu pas kecil ngapain aja bang sama teman-teman?	
0307	Itee	Apa ya?? Banyak lah. Udah mulai coba untuk minum. Pertama kali aku minum itu <i>tuak</i> . Habis itu baru coba bir, <i>black</i>	

		<i>label</i> , sama yang lain-lain lah. Trus mulai lah aku <i>begelek</i> , nah yang terakhir ini sabu lah ku pakai	
0308	Iter	Oo jadi dari abang kecil udah ngerokok sama minum ya bang? Kalau <i>begelek</i> ma sabunya umur berapa bang?	
0309	Itee	Kalo <i>gelek</i> pas aku SMA gitu lah. Kalo sabu baru 5 tahun ini aku <i>pake</i>	
0304	Iter	oo. jadi sabu baru pake belakangan ini ya bang? Kenapa abang mau pakai sabu bang? Awalnya gimana?	
0305	Itee	Ya awalnya coba-coba dulu lah. Diajak sama kawan-kawan buat pake itu. Pengen coba juga jadinya. Ya sampai sekarang lah ini jadinya keterusan	
0306	Iter	Ayah abng tau kalo abng jual sabu bang?	
0307	Itee	Tau kok. Seluruh keluarga tau	
0308	Iter	Jadi apa tanggapan mereka bang?	
0309	Itee	Ya mau gimana lagi. Mereka udah sering kok ingatin aku. Tapi ya mereka mana bisa ngomong apa-apa kan. Dibiarinnya aja lah karna aku gak mau dengar cakap mereka. Kan aku cari uang sendiri. Gak minta sama orang itu	
0310	Iter	Ok deh bang. Sampai disini aja. Makasih ya bang atas waktu dan kerjasamanya	
0311	Itee	Sama-sama dek	

LAMPIRAN WAWANCARA PADA INFORMAN I
RESPONDEN I

Hari : Jum'at, 22 Agustus 2014

Tempat : Rumah peneliti

Tujuan : Wawancara pertama

Nomor	Subjek	Hasil Wawancara
3001	Iter	Malam bang.. sehat kan?
3002	Itee	Malam juga. lebih sehat dari sebelumnya. Apa cerita nie?
3003	Iter	Cerita sama bang. Hahhaaha.. udah bisa wawancara kita ini kan?
3004	Itee	Sudah, sudah bisa. Apa yang mau di wawancarai?
3005	Iter	Banyak lah bang. Abang sudah berapa lama kenal sama burhan?
3006	Itee	Sudah 10 tahun lebih lah.
3007	Iter	Hubungan abang dengan burhan gimana bang?
3008	Itee	Ya.. teman baik. Dia itu adiknya teman abang juga.
3009	Iter	Abang tau kalo burhan itu jual narkoba?
3010	Itee	Tau, orang abang pernah beli sama dia dan sering kumpul bareng juga
3011	Iter	Kalo kumpul-kumpul bareng, ngapain aja bang?
3012	Itee	Ya ngobrol-ngobrol, sekalian nge bir, ketawa-ketawa sambil make, kadang nyimeng juga, kebetulan kami make semua itu.
3013	Iter	oo.. berarti abang ikut jual juga?
3014	Itee	oo.. kalo aku gak jual. Kalo pingin ya beli. Hanya sekedar

		make aja.
3015	Iter	Setau abang burhan sudah berapa lama jual narkoba?
3016	Itee	Setau abang udah 2 sampe 3 tahun belakangan ini
3017	Iter	Kalo menurut abang burhan itu orangnya gimana bang?
3018	Itee	Pada dasarnya sebenarnya dia anak yang baik, tapi karena pengaruh orang yang dekat dengan dia dan pengaruh lingkungannya, ya dia terikut-ikut jadi tidak baik. Kalo lingkungannya baik, ya dia pun kemungkinan ikut baik juga. Jadi ya pengaruh lingkungan itu yang buat dia kayak gitu.
3019	Iter	Kalo dalam pertemanan dia orangnya gimana bang?
3020	Itee	Dia orangnya asyik, santai. Walaupun terkadang menjengkelkan juga
3021	Iter	Menjengkelkan gimana bang?
3022	Itee	Dia keras kepala, kadang-kadang disuruh beli sesuatu duitnya gak balik, orangnya pun gak balik juga, suka ngambek, suka melawan sama orang yang lebih tua, macam lah pokoknya
3023	Iter	oo. gitu ya bang. Suka melawan orang yang lebih tua gimana maksudnya bang?
3024	Itee	Iya, kalo dia dibilangi sama orang yang lebih tua dari dia, kalo menurut pikirannya tidak cocok sama dia, ya dia mau melawan apa yang dibilang orang yang lebih tua itu tadi. Kadang dia pun mau ngomong kasar kalo dibilangi.
3025	Iter	Ngomong kasar gimana bang?
3026	Itee	Ngomong keras sampe ngomong bahas kotor kayak, anjing, babi, pepe, kontol dan juga kadang bilang macam kau aja yang paling benar dan yang ngasi makan aku bang. Gitu-gitu lah. Padahal kan dia ngomong sama orang yang lebih tua.
3027	Iter	Itu sama orang yang lebih tua ya?? Sama orangtua nya

		pernah juga ngomong kayak gitu bang?
3028	Itee	Kalo sama orang tuanya sering kali dia melawan. Bahkan sampe mamaknya nangis untuk nasehati dia, tapi dia juga gak pernah mau mendengarkan dan peduli apa kata mamaknya. Semua di sama ratakannya. Kalo omongan dari om-om nya, tante-tantanya juga udah sama sekali gak di dengarkannya dia. Ya dia tetap merasa apa yang dibuatnya ya itu yang lebih benar. Pernah sekali aku lihat di rumahnya, dia ngamuk-ngamuk sama mamaknya. Gak tau ntah apa sebabnya. Dia sampe maki-maki mamaknya gitu. Sampe kasian aku lihat mamaknya. Kadang aku heran nengok si burhan nie, dia suka kali ngerasa kalo gak ada yang sayang sama dia, ngerti dia, perhatiin dia. Padahal kan kalo mamaknya gak sayang mana lah mungkin di urus mamaknya sampe besar gini. Kalo dia sakit juga di urus sama mamaknya juga nya. Di kusukin, di kasi obat. Tapi tetap aja dia kayak gitu sama mamaknya.
3029	Iter	Sering dia ngerasa kayak gitu bang? Gak ada yang sayang, perhatian sama dia?. Itu sama mamaknya aja dia ngerasa kayak gitu bang?
3030	Itee	Ya sering lah. Dari dulu pun itu. Dari kecil. Bukan sama mamaknya aja. Hampir sama semua orang lah. Mungkin ma ceweknya juga kayak gitu. Pernah dia pacaran ma cewek. Tapi gak tahan lama. Si burhan ini kan kalo udah sama perempuan katanya, baiknya luar biasa. Tapi suka berantem juga karena hal-hal yang gak penting gitu. Putus lah mereka. Kalo dah berantem ma ceweknya maki-makian lah di depan orang itu. Mana peduli dia banyak orang. Mungkin itu juga yang buat dia suka melawan sampe sekarang. Suka kali ngerasa gak ada yang sayang sama dia, gak ada yang

		perhatian sama dia. Sampe-sampe pernah dia ngomong sama kami ini kalo udah malas kali buat hidup kayak gini. Hahaha,.. bodoh kali kan? Ntah apa memang yang ada dipikirannya itu dah.
3031	Iter	Dia tinggal dirumahnya ya bang?
3032	Itee	Iya, dia tinggal dirumahnya. Tapi di rumahnya banyak orang yang tinggal di situ juga. Macam om nya, tantenya, neneknya. Jadi bukan dia, ibunya, sama abangnya aja yang tinggal di situ. Rame lah karena kan rumah orang itu lumayan banyak kamarnya jadi lumayan banyak yang bisa tinggal disitu. Tapi pun dia jarang pulang kerumah. Lebih sering tinggal di tempat bosnya. Karena kan lebih gampang bisa keluar kalo mau antar barang, cari barang, mau ketemu pasien.
3033	Iter	oo.. jadi orang tuanya tau juga bang kalo dia jual narkoba?
3034	Itee	Ya sudah pasti tau lah, karena kan banyak orang yang cari-cari dia. Dan itu bukan yang sebaya dia. Kebanyakan yang lebih tua dari dia yang cari dia. Dan lagian abangnya juga penjual juga kok. Ya gak mungkin orang tuanya gak tau itu. Lagian sebagian hasil jualan dikasikan juga ke orangtuanya. Karena kan orangtuanya tidak punya pekerjaan yang tetap.
3035	Iter	oo.. jadi abangnya juga jual narkoba juga ya bang?
3036	Itee	Iya.. abangnya jual sabu juga. Tapi kalo abang nya gak kerja sama orang laen. Abangnya jualan sendiri. Gak di bawah orang lah. Namanya abangnya gak ada pekerjaan, ya jual-jual kayak gitu juga lah.
3037	Iter	Kalo orangtuanya kerja apa bang?
		Orangtuanya kerjanya jualan, tapi kadang jualan kadang gak. Karena tempat jualannya tidak menetap. Jualan nya juga

		pindah-pindah, dimana ada keramaian di situlah jualan. Misalnya kalo ada pertandingan bola, 17an, pas puasa ya jualan. Karena kan rumahnya dekat sama lapangan bola. Emaknya jualan minuman, gorengan, kue, gitu-gitu. Ya gitu-gitu lah kerja mamaknya
3038	Iter	Itukan ibunya, kalo ayahnya bang?
3039	Itee	Ayahnya sudah lama meninggal. Jadi ibunya yang cari uang sendiri.
3040	Iter	Sudah lama ayahnya meninggal bang? Karena apa?
3041	Itee	Sudah lama. Sekitar 11 tahun lebih gitu lah. Karena sakit. Lagian kan ayahnya juga suka minum juga. Suka judi. Jarang pulang. Ya, macam bang toyib gitu lah. Hahahha. Mungkin karena itu yang buat ayahnya sakit, lagian kan ayahnya meninggal bukan di medan. Di batam. Ayahnya cari kerja kesana, sudah lama gak pulang, trus dapat kabar kalo ayahnya meninggal disana. Itupun yang ngabari teman ayahnya. Mungkin pun kalo gak dikabari sama teman ayahnya, mereka masih berpikir kalo ayahnya masih hidup sampai sekarang
3042	Iter	Jadi hubungan dia sama orangtua nya gimana sekarang bang?
3043	Itee	Ya gitu-gitu aja lah. Dia pun juga jarang pulang kerumah. Kalo mamaknya ada perlu apa-apa sama dia mamaknya tinggal datangi dia aja ke rumah bosnya. Kan dekat dari rumah dia ntu. Ya kalo cakap-cakap gitu ya jarang. Lagian aku juga gak bisa nyalahin si burhan juga dia kayak gitu sama mamaknya. Kalo aku tengok kan mamaknya juga salah didik dia itu.
3044	Iter	Kenapa abang bisa bilang mamaknya salah didik dia?

3045	Itee	Ya, mamaknya suka kali mukul dia dari dulu. Dari kecil. Marah-marahin dia di depan orang banyak. Ya gak gitu juga lah cara didik anak. Kalo udah mukul dia parah lah. Pake sapu, lidi. Bahkan bukan mamaknya aja, bapaknya pun kayak gitu juga. Kalo udah pulang ke rumah mabok, ya siap-siap lah dihajar sama bapaknya juga.
3046	Iter	Ooo.. kalo tentang masa kecil burhan, tau gak bang?
3047	Itee	Tadinya dia gak tinggal di daerah abang ini. Dia pindahan dari delitua ke sini. Jadi sekitar kelas 1 SD gitu baru pertama ngelihatnya.
3048	Iter	Pertama kali abang ngelihat kecilnya dia tingkahnya gimana?
3049	Itee	Ya dia terlihat lebih lasak dari teman-teman mainnya. Misalnya dia gak canggung buat dekat sama orang yang lebih tua dari dia, mau gabung-gabung sama orang yang lebih tua dari dia. Gak kayak temannya yang takut-takut dekat sama orang yang lebih tua. Padahal yang didekatinya orang yang lagi kumpul-kumpul, ada yang main kartu, ada yang laga ikan, ada yang main gitar. Ya macam lah. Kadang suka mencuri juga, berantem ma kawan-kawannya. Pernah dulunya dia curi burung sama kawannya. Trus uang hasil jual burung ya di pake buat makan-makan sama kawannya, curi ayam orang juga. Pokoknya buat kesal orang banyak lah.
3050	Iter	Bang sebelum dia jadi pengedar, sebelumnya kan dia pernah kerja? Abang tau itu?
3051	Itee	Tau. Dia pernah nyemir sepatu, ngamen di jalan, dia pernah jadi <i>cleaning service</i> juga di perusahaan, setelah dia meninggalkan sekolahnya.
3052	Iter	Maksudnya bang ninggalkan sekolah?
3053	Itee	Ya setelah dia tau cari duit, ya dia malas sekolah. Dia

		berpikir gak sekolah pun bisa dapat duit. Jadinya dia tinggalin sekolahnya. Dia kan dari kecil memang udah kerja gitu. Pas pulang sekolah, dia nyemir sepatu di polonia, ngamen-ngamen di jalan, jual-jual rokok gitu lah. Namanya bantu-bantu mamaknya cari duit, buat uang jajan dia juga.
3054	Iter	Kelas berapa dia mulai bantu-bantu mamaknya buat cari uang bang?
3055	Itee	Dari SD gitu lah.
3056	Iter	Terakhir, kelas berapa dia sekolah bang?
3057	Itee	Terakhir kelas 3 SMA, sebenarnya kan sayang kalo ditinggalin sekolahnya. Tapi dia mau itu. Ya mau cemani lagi. Itulah, dibilangin sama orang yang lebih tua gak mau dengar. Itu lah keras kepalanya. Ngerasa apa yang dia buat udah benar, jadi gak perlu dengar orang lain lagi
3058	Iter	Kan abang bilang dia pernah kerja jadi cleaning service. Kenapa tidak kerja lagi bang?
3059	Itee	Ya, mungkin dia tidak betah karena dia kan orang yang bebas, sedangkan kalo dia kerja dia harus ngikuti peraturan kerjaan. Harus masuk pagi pulang sore. Tidak bisa suka-suka hati dia. Ya mungkin itu yang buat dia tidak betah buat kerja disitu. Tapi aku juga dengar dari temannya kalo dia itu di pecat karena berantem sama manager juga sama teman satu kerjanya. Karena dia selalu melawan perintah managernya gitu. Juga suka berantem sama kawannya tentang masalah kerjaan.
3060	Iter	Setau abang, berapa lama dia kerja sebagai cleaning service?
3061	Itee	4 sampai 5 bulanan gitu lah. Setelah dia udah gak kerja lagi dia makin suka nyimeng, minum-minuman keras, apalagi kan lingkungan tempat dia tinggal banyak yang seperti itu.

		<p>Apalagi belakangan ini kan kalo sabu-sabu lagi ngetrendnya. Jadi kebanyakan orang lebih suka pakai sabu daripada nyimeng, minum, jadi itu yang buat dia tertarik untuk jual sabu itu. Dan dia ngerasa pas buat jual itu. Lagian kan harga sabu tidak murah jadi kita harus punya uang 100 ribu dulu baru bisa pake itu, kalo gak ya gak bisa. Mungkin itu yang buat dia tertarik buat ngejualnya. Selain harganya yang tidak terlalu murah dan dia suka pakai itu. Lagian kalo jual itu dia gak perlu ngeluarin uang kantongnya untuk beli. Bahkan dia dapat uang rokok dari ngejual. Jadi dia menang dua kali disamping dia dapat pakean dia juga dapat duit juga. Kebetulan ada yang nawarakan dia untuk jual itu, ya itu gak di sia-siakan dia lagi buat ngejualnya. Lagian kan kerjanya gak kayak tempat kerja dia dulu yang kerjanya pagi pulangnye sore. ini dia cuman duduk-duduk, santai-santai sambil nunggu pasien yang datang sama dia. Dapat duit tiap hari, gak nunggu harus gajian, dan bisa pake kapan dia mau pake.</p>
3062	Iter	Usia berapa dia kerja jadi cleaning service bang?
3063	Itee	Usia 20an gitu lah.
3064	Iter	Jadi setelah gak kerja lagi jadi cleaning service, dia gak cari kerja yang baru lagi bang?
3065	Itee	Habis dia gak kerja lagi, ya jadi pengangguran lah dia. Malas dia cari kerja lagi. Ya mulai lah nongkrong-nongkrong lagi. Ikut-ikut sama orang kerja. Misalnya ada orang yang lagi main judi dia yang kumpul uang nya. Trus di suruh beli ini itu. Nanti dapat uang juga dia. Ya gitu-gitu.
3066	Iter	Berarti abang suka nongkrong juga ya bang?
3067	Itee	Hahaha.. iya lah. Habis pulang kerja nongkrong dulu, meen

		judi, minum, make, ya gitu lah.. hahaha
3068	Iter	Ooo.. ya sudah deh bang. Sampai sini dulu wawancaranya ya bang. Makasih ya bang.
3069	Itee	Ok.. sama-sama..



LAMPIRAN WAWANCARA PADA INFORMAN II
RESPONDEN I

Hari : Minggu, 24 Agustus 2014
Tempat : Rumah peneliti
Tujuan : Wawancara pertama

Nomor	Subjek	Hasil Wawancara
4001	Iter	Malam bang..
4002	Itee	Malam. Apa yang mau di tanya-tanya nie?
4003	Iter	Hahaha... biasa lah bang. Mau tanya tentang burhan
4004	Itee	Ooo.. ya udah tanya lah apa yang mau ditanya.
4005	Iter	Abang sudah berapa lama kenal sama burhan?
4006	Itee	Aku kenal sama burhan dari kecil lah. Dari dia pindah ke sini. Kan cuman beda 1 tahun lebih gitu kami. Main-main sama dia lah waktu kecil
4007	Iter	oo.. jadi dia bukan asli sini bang?
4008	Itee	Bukan. Sebelum dia tinggal disini, dia tinggal di Delitua sama mamak bapaknya. Tapi kalo kakak sama abangnya memang tinggal di sini sama neneknya.
4009	Iter	Usia berapa dia mulai tinggal di sini bang?
4010	Itee	Pas SD lah. Masuk-masuk SD gitu. Aku pun udah agak lupa juga.
4011	Iter	Kalo dulu masih kecil main-mainnya gimana bang?
4012	Itee	Hahah.. kalo dulu main-main kami sama lah kayak orang-orang. Main di sawah, cari ikan, main layangan, main bola. Ya gitu-gitu. Kadang juga suka curi rambut orang, mangga.
4013	Iter	Sering berantem gak bang sama burhan dulunya?

4014	Itee	Ya biasalah, namanya juga anak-anak kan. Ya berantem-berantem gitu lah. Tapi baikan lagi.
4015	Iter	Latar belakang keluarga dia abang tau?
4016	Itee	Ya lumayan tau juga lah. Ibunya itu cuma ibu rumah tangga aja. Kadang-kadang ibunya jualan. Jualan kue, gorengan, minuman gitu. Pas puasa ibu nya pun jualan kue sama kakaknya di depan jalan. Nie pun buka kede kecil-kecilan gitu. Jualan minuman sama makanan anak-anak. Kalo ayahnya udah lama meninggal. Pas dia SMP gitulah.
4017	Iter	Ayahnya meninggal karena apa bang?
4018	Itee	Karena sakit katanya. Tapi pas di kecil ditinggal ayahnya mereka. Ayahnya pergi merantau ke batam.
4019	Iter	Pas merantau ayahnya sering balik ke Medan bang?
4020	Itee	Hmm.. lumayan sering juga, tapi terakhir itulah gak balik lagi. Dengarnya di sana ayahnya kawin lagi makanya udah gak balik ke Medan. Tapi itulah terakhir mereka dapat kabar kalo ayahnya udah meninggal disana. Ntah siapa pun yang ngasi tau kabar itu. Tapi ya itu. Udah meninggal katanya.
4021	Iter	oo.. menurut abang ayahnya burhan orangnya gimana bang?
4022	Itee	Kalo ayahnya abang pernah ketemu, tapi gak terlalu kenal kali lah. Karena kan ayahnya ke luar kota gitu. Tapi sepengetahuan abang pas ayahnya di sini ya suka minum, mabok-mabok gitu. Suka juga main perempuan. Makanya sering berantem sama ibunya dia. Kalo udah berantem payah lah. Makanya ayahnya pergi buat meranto ke batam ntu. Namanya sama-sama keras ibu sama ayahnya.
4023	Iter	Dulu kalo burhan kecilnya giman abang?
4024	Itee	Gimana ya, ya gitu lah paling suka berantem ma teman-teman yang lain, mencuri juga pernah, ya gitu-gitu aja.

		Ngamen juga pernah.
4025	Iter	Ngamen? Usia berapa dia ngamen bang?
4026	Itee	Dari SMP dia ngamen, nyemir sepatu. Ya kerja-kerja gitu lah dia dulu kecilnya. Bantu-bantu ibunya cari duit, cari uang jajannya. Kan pas itu ayahnya udah pergi ke luar kota juga jarang pulang ke medan juga.
4027	Iter	Jadi kalo ngamen gitu, sekolahnya gimana bang?
4028	Itee	Ya habis pulang sekolah baru dia ngamen, nyemir-nyemir sepatu. Tapi dia gak tamat itu sekolahnya. Kelas 1 SMA dia udah gak mau sekolah lagi.
4029	Iter	Apa alasannya gak mau sekolah lagi bang?
4030	Itee	Ntah gak tau. Paok kali dia itu. Dia yang gak mau sekolah lagi. Udah males mungkin. Padahal udah kelas 3 SMA itu.
4031	Iter	Oh ya bang, dia dulu pernah kerja ya bang? Itu gimana ceritanya bang?
4032	Itee	Iya. Dia dulu pernah kerja jadi OB. Tapi gak lama. Ntah kenapa alasannya keluar. Ntah berantem ntah kenapa dia itu makanya keluar. Tapi ya dengarnya sih emang karena ribut sama orang yang di kerjaannya. Di pecat gitu lah.
4033	Iter	oo.. berapa lama dia kerja jadi OB itu bang?
4034	Itee	Gak pala lama. Sekitar 5 bulanan gitu lah kayaknya. Lagian memang gak pala betah dia kerja-kerja kayak gitu.
4035	Iter	Kenapa abang bilang dia gak betah kerja kayak gitu?
4036	Itee	Ya iya lah. Tau kali pun dia gimana. Dia orangnya gak mau di suruh-suruh, suka melawan sama orang, kalo kerja ya mau enak nya lah. Gak mau capek, tapi mau duitnya banyak. Pernah kemaren sebelum dia kerja jadi OB. Ada pelantikan gitu lah di forum-forum gitu, kan kerjanya angkat-angkat meja, kursi, bantu-bantu gitu lah. Aku, dia, sama teman-

		teman yang lain diajakin buat kerja. Eh dianya malah pilih-pilih kerja gitu. Mau yang gampang-gampang. Kadang-kadang ngilang dia, kerjaan di tinggalin, trus udah mau siap itu kerjaan baru dia datang lagi. Nanti kalo dibilangi jawabnya suka-suka hati dia. Kayak “samanya gaji kita bos, gak usah sok kali”. Ya gitu-gitu lah. Gimana mau kerja sama perusahaan kayak gitu? Ya gak di pake lah.ya tapi kalo abang udah maklum lah sama dia itu. Namanya awak lebih waras daripada dia kan. Pengalaman awak udah banyak.
4037	Iter	oo.. gitu..trus setau abang dia orangnya gimana lagi bang?
4038	Itee	Hmm.. kalo dia orangnya memang lain sendiri di keluarga dia itu dek. Dia, gak bisa di kasi tau lah, suka melawan, gak mau dengari orang. Dia itu suka merasa paling benar, payah lah untuk dikasi tau, gampang kali merajok, keras kepala. Perasaannya tinggi, kalo si burhan ni perasaannya tinggi. Salah kita sikit ngomong langsung terasa dia. Padahal kita pun dari segi becanda, segi apa di samainnya aja. Susah di tebak juga dia orangnya. Kita juga gak tau kapan dia memang beneran baik ato ada maksud tersendiri. Masih kanak-kanak lah bisa di bilang juga.
4039	Iter	Dia orangnya pemaaf ato dendaman orangnya? Misalnya ada orang yang salah sama dia, dia maafin ato gimana?
4040	Itee	Gak. Dia orangnya pendendam. Dimaafin sama dia, tapi ya pasti suatu saat di balas sama dia. Dia ini jangan di kutik sikit lah. Di kutik sikit dia langsung meledak gitu lah, kalo kita kan masih ada tarik ulurnya sama orang. Kalo dia ya enggak.
4041	Iter	Menurut abang, dia orangnya pencemburu gak bang?

4042	Itee	Pencemburu. Apalagi sama abangnya. Cemburu dia. Dipikirannya ibunya itu lebih sayang sama abangnya daripada sama dia. Padahal ya cuman perasaan dia ajanya itu. Makanya dibilang perasaannya tinggi kali. Kayak dia gak ada yang sayang sama dia, gak ada yang perhatikan dia, ya gitu-gitu lah. Nah misalnya kalo sama perempuan gitu juga, bisa sayang kali dia itu. Langsung dibawanya ke serius. Merasa dia harus memiliki. Padahal kan gak kayak gitu juga. Karena pikiran sama perasaannya yang tinggi kali itu lah dia kayak gitu.
4043	Iter	Kalo di dalam keluarganya dia itu orangnya gimana bang?
4044	Itee	Cemana ya?? Agak parah juga dia itu. Beda lah sama abangnya. Apalagi kalo masalah uang. Kalo masalah uang lebih mau bantu ya abangnya lah. Dia mau bantu juga tapi nanti kalo dia udah bantu ibunya, mau dia kadang ngungkit apa yang udah dikasinya. Agak-agak ngerasa cemburu dia sama abangnya. Padahal samanya perlakuan dibuat ibunya sama dia juga. Ya dia suka beranggapan gak pernah di sayang sama ibunya. Padahal cuman perasaan dia aja nya itu. Kalo sakit di rawat juganya sama ibunya.
4045	Iter	Jadi setau abang hubungan dia sama ibunya gimana bang?
4046	Itee	Ya gimana ya. Gitu-gitu aja. Dia juga jarang pulang ke rumah. Jadi jarang ketemu sama ibunya. Lagian kalo ketemu juga sering kali pun ribut. Berantam. Nah kalo dia ini jeleknya suka kali berantem sama ibunya sampe maki-maki ibunya, bentak-bentak ibunya juga. Apalagi kalo misalnya dilarang sama ibunya, pasti langsung ngelawan. Ngelawannya pun sama kayak dia ngelawan sama kawan-kawannya. Sama rata semua dibuatnya. Abangnya pun kayak

		gitu juga. Tapi lebih parah si burhan lah daripada abangnya. Abangnya lebih sedikit perhatian sama ibunya.
4047	Iter	Jadi memang sering ribut lah mereka ya bang?
4048	Itee	Sering. Apalagi kan yang tinggal dirumah mereka kan banyak. Rata-rata pun perempuan semua. Cuma dia sama abangnya aja yang laki-laki
4049	Iter	Oo gitu.. oh ya bang kenapa dia di panggil burhan bang? Kan nama aslinya kan bukan itu? Dari kapan pula di panggil itu?
4050	Itee	oo.. kalo itu memang panggilan dia dari dulu. Dari kecil. Karena banyak kali alis matanya. Tebal. Makanya di panggil itu. Tapi pun bukan burhan ajanya nama samarannya. Apalagi setelah dia masuk ke dunia hitam ini. Makin banyak lah nama samarannya. Ada “kuk”, “burhan”. Itu kan karena dia sering keluar malam terus. Burhan “burung hantu”. Hahhaa. Si burhan itu mirip kali sama ayahnya.
4051	Iter	oo.. pas di medan ayahnya kerja apa dulu bang? Sebelum pergi keluar kota?
4052	Itee	Kalo itu kurang tau juga abang. Karena ayahnya jarang mau ngomong-ngomong sama orang juga. Lagian kan memang sebentar aja di medan. Ayahnya suka mabuk, mana lah mau pala cerita-cerita sama orang kalo kayak gitu. Kalo udah mabok ya berantem lah sama ibunya. Ya bisa dibilang kurang harmonis lah keluarga mereka itu. Lagian keluarga mereka nie keras-keras semua. Ngomongnya pun gak bisa diatur, suka-suka hati ngomong sama orang. Kalo udah berantem suami istri teriak-teriak di depan rumahnya, ngomong-ngomong kotor. Ya gitu-gitu lah. Ngajar anaknya pun juga kayak gitu.
4053	Iter	Maksudnya bang, ngajar anaknya gimana?

4054	Itee	Ya suka juga ayahnya mukul mereka, ibunya juga.. terus ngomong “anak anjing kau ya, gak ada otak” trus sambil mukulin mereka juga. Kan gak harus gitu juga ngajarin anak. Mau orangtuanya itu di depan orang banyak kayak gitu. Ntah apa maksudnya pun gak ngerti.
4055	Itee	Setelah dia gak kerja jadi OB kegiatannya apa lagi bang?
4056	Itee	Siap dia di pecat dari kerjanya itu, ya gak ada kerja apa-apa dia. Paling ikot-ikot orang main judi, laga ayam. Dia yang pegang uang judi itu. Kalo ada yang lapar dia yang belikan makanan, beli kartu, pokoknya yang ngusahain lapak judi lah. Tapi pun itu dia di suruh orang juga. Dapat uang- uang rokoklah dia. Ya itu ajalah kerjanya.
4057	Itee	Kalo jadi pengedar narkoba itu gimana ceritanya bang?
4058	Itee	oo.. kalo itu ada yang nawari dia. Om abang. Karena dilihat dia gak kerja kan jadinya di tawari buat jual itu. Nah dia mau. Ya jualan lah dia.
4059	Itee	Setau abang udah berapa lama dia jual itu bang?
4060	Itee	Udah lama juga lah. Sekitar hampir 3 tahunan gitu. Tapi selalu di bawah orang dia. Gak kayak abangnya. Kalo abangnya kan jualan sendiri.
4061	Itee	Ooo..berarti dia jual narkoba karena gak nganggur ya bang?
4062	Itee	Iya itu salah satunya. Terus kalo di kampung ini kan orangnya sok pada hebat semua. Nah kalo udah pegang barang kayak gitu jadi kebanggan buat dia. Ngerasa dah hebat karena jual itu. Apalagi kalo kerja sama orang yang disegani di kampung ini. Jadi kayak macam ada kebanggan tersendiri sama dia Sedangkan mereka gak tau efeknya ke depan gimana, planing ke depannya apa. Yang dia tau cuma kesenangan aja. Sulit lah buat merencanakan apa yang

		terbaik buatnya ke depan. Kalo kita kan kadang berpikir mau sampai kapan kita kayak begini terus? Sampe kapan aku bertahan? Nah kalo dia itu berpikir ke situ juga gak ada. Dan mereka pun untuk menyusun planing itu kayaknya gak ada. Hidupnya monoton. Gitu-gitu aja. Bahkan kalo pun di bilangi ya balik ke keras kepalanya itu.
4063	Iter	oo.. berarti dia sama abangnya jualan narkoba ya bang? Tanggapan keluarganya gimana itu bang?
4064	Itee	Ya kalo itu ya mau cemani lagi dibilang. Ya terima-terima ajalah. Anaknya juga gak ada pengalaman, gak da ketrampilan, mereka juga gak tamat SMA. Kalo pun ada pengalaman ya paling cuman di sekitar komplek ini aja lah. Jarang mereka ntu keluar dari komplek ini. Jadi ya terima aja. Selagi belum di tangkap ya fine-fine aja ibunya.
4065	Iter	oo.. gitu ya bang.. ok deh, sampai di sini dulu wawancaranya ya bang. Makasih abang.
4066	Itee	Ok dek. Makasih kembali

LAMPIRAN WAWANCARA PADA INFORMAN I
RESPONDEN II

Hari : Jum'at, 29 Juli 2014

Tempat : Rumah peneliti

Tujuan : Wawancara pertama

Nomor	Subjek	Hasil Wawancara
5001	Iter	Malam bang.. sehat kan?
5002	Itee	Malam juga. lebih sehat dari sebelumnya. Apa cerita nie?
5003	Iter	Yang kemarin adek bilang lah bang. Mau tanya-tanya sedikit
5004	Itee	Tanya apa ni? Tanya lah
5005	Iter	Mau tanya-tanya tentang bang Kodel bang.
5006	Itee	oh iya, boleh. Tanya lah
5007	Iter	Abang udah berapa lama kenal sama bang Kodel bang?
5008	Itee	Kalo itu, aku udah kenal lama lah dari kami masih kecil dulu
5009	Iter	Berarti abang juga udah lama ya tinggal disini?
5010	Itee	Iya, udah dari lahir pun
5011	Iter	Dulu, waktu kecil sukanya main apa bang sama bang Kodel?
5012	Itee	Pas usia berapa ni?
5013	Iter	Ya, usia berapa aja bang. Waktu kecil, remaja nya
5014	Itee	Kalo kecil ya kayak anak biasa. Paling main guli, mobil-mobilan, karena dulu dia punya banyak mainan. Tapi kami juga suka main ke belakang sana. Mandi sungai, manjat pohon, pokoknya banyak lah
5015	Iter	Dulunya bang Kodel waktu kecil nakal gak bang?
5016	Itee	Kalo di bilang nakal gak juga, biasa aja lah. Tapi makin

		besar lah nampak nakalnya
5017	Iter	Nakal yang gimana itu bang?
5018	Itee	Ya biasalah lah, udah mulai-mulai coba rokok, minum-minum gitu
5019	Iter	Usia berapa itu bang?
5020	Itee	kalo coba minum sama merokok itu paling umur-umur 13 ato 14 gitu lah, tapi kalo coba ganja itu pas dia SMA. Umur berapa itu? Lupa aku dek
5021	Iter	Oooo... berarti SMA dia udah coba ganja ya bang?
5022	Itee	iya lah, namaya anak sini. Pasti semua dicobanya.
5023	Iter	selain ganja, merokok, minum, apalagi nie bang yang biasa dibuat ma bang Kodel bang?
5024	Itee	Pernah kami itu dulu curi burung sama ayam orang. Burungnya kami jual, ayamnya kami masak rame-rame buat dimakan. Hahahah... pernah juga kami rame-rame ngintip orang lagi mandi. Pokoknya ya gitu-gitu lah dek.
5025	Iter	Kalo orangtuanya dulu sama dia gimana bang? Pas waktu kecil
5026	Itee	Dia dulunya enak, keluarganya lumayan berada lah. Tapi ibunya udah lama meninggal. Pas, dia kecil lah. Jadi yang ngurus dia ya ayahnya, abangnya sama saudara-saudaranya yang lain. Dulu banyak mainan dia, mulai dari tembak-tembaan, mobil-mobilan. Kami belum punya aja dia udah punya. Bapaknya lumayan royal lah kalo sama dia. Apa yang dia minta selalu dikasi ma bapaknya. Jarang lah ditolak
5027	Iter	Ooo.. pendidikan bang Kodel dulu sampai dimana bang?
5028	Itee	Kalo dia SMA tamat. Karena dia lumayan pintar lah dulu. Pernah juga pun dia kuliah di Bandung kan, tapi gak tau kenapa tak disiapkannya kuliahnya. Jadi balik lah dia kesini

5029	Iter	Oo jadi kuliah nya gak kelar ya bang? Ambil jurusan apa dia kemarin bang?
5030	Itee	Kalo itu aku gak tau pasti dek.
5031	Iter	Setelah balik lagi ke Medan dia ngapain bang?
5032	Itee	Ya ngapain? Gak ada lah. Paling di rumah aja, cari-cari kerja. Tapi sempat kok dia dulu kerja sebelum jadi pengedar.
5033	Iter	Kerja dimana bang?
5034	Itee	Lumayan banyak juga, tapi yang paling terakhir itu ada. Dia kerja dibandara. Tapi karna pengurangan karyawan jadi dia gak kerja lagi
5035	Iter	Gak coba cari kerja lagi dia bang?
5036	Itee	Dicarinya, mungkin gak dapat kali kan
5037	Iter	Kalo jadi pengedar ini udah berapa lama dia bang?
5038	Itee	Setau ku udah lumayan lama lah. Hampir 4 tahun mungkin
5039	Iter	Menurut abang Kodel itu orangnya kayak gimana bang?
5040	Itee	Gimana ya??? dia sebenarnya lumayan baik, suka bantuin orang tanpa diminta. Tapi ada tapinya ini. Kalo bantuin orang pasti tak pernah ikhlas. Ada aja balasan yang dia minta sama orang yang dibantunya. Memang gak pada hari dia bantu, tapi nanti. Kayak ada teman kami kemaren, lagi butuh biaya dia buat keluarganya ada yang sakit. Dibantunya memang. Bantuannya pun gak tanggung-tanggung. Tapi setelah dibantu pasti ada maunya. Teman kami yang dibantunya itu disuruhnya buat liat-liat ceweknya kalo dia lagi gak ada. Ngapan aja sama siapa di rumah. Kalo gak dimauin ya diungkitnya yang dia tolong kemaren. Ada lagi kalo pas lebaran gitu kan dia suka itu kasi-kasi thr sama orang lain, sama tetangga-tetangga tapi ada maksudnya juga. Supaya dibilang hebat sama oranglain. Dibilang orang baik,

		mau bagi-bagi thr. Jadi orang kayak segan gitu sama dia. Ya gitu-gitu lah kayak kambing berbulu domba lah bisa dibilang dia
5041	Iter	Kalau sama mantan istrinya dulu dia kayak gitu juga bang?
5042	Itee	Kalo itu abang kurang tau. Tapi setau abang dia suka main perempuan dari dulu sama suka mukulin cewek. Lumayan ringan lah tangannya sama perempuan
5043	Iter	Mukulin gimana bang?
5044	Itee	Ya ditampar, ditendang gitu lah. Aku aja heran sama dia. Tapi kok banyak kali cewek yang mau sama dia. Kadang kalo udah dipukul gitu kan, masih tetep aja mau sama dia. Ngeri lah pesonanya kalo sama perempuan dek
5055	Iter	oo.. gitu ya bang. Ya udah lah. Sampai disini dulu ya bang wawancaranya. Makasih banyak ya bang udah mau bantuin adek
5056	Itee	Ok deh dek. Gak apa. Senang bisa bantu.

LAMPIRAN WAWANCARA PADA INFORMAN II

RESPONDEN I

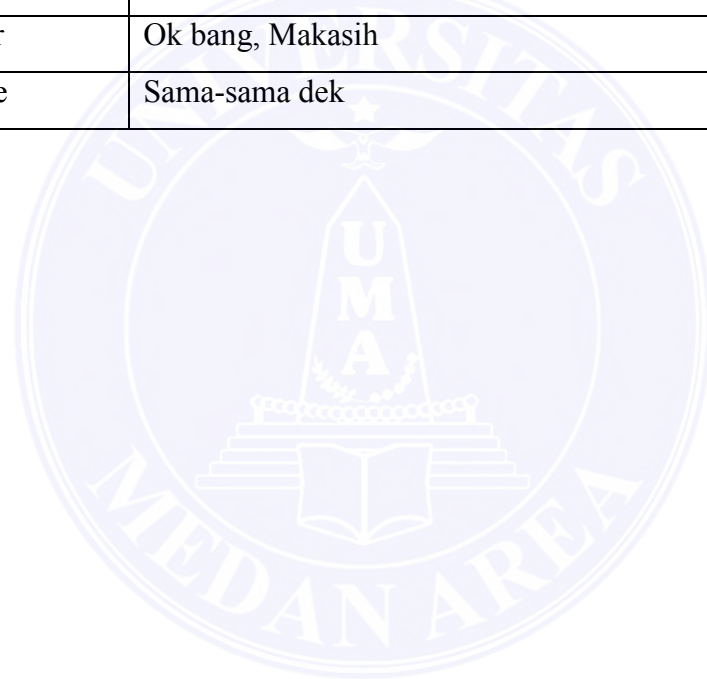
Hari : Rabu, 30 Juli 2014
 Tempat : Rumah peneliti
 Tujuan : Wawancara pertama

Nomor	Subjek	Hasil Wawancara
6001	Iter	Siang bang. Gimana kabarnya
6002	Itee	Siang juga. Baik lah
6003	Iter	Makasih ya bang udah mau nyediakan waktu buat bantuin adek hari ini
6004	Itee	Iya dek, gak apa kok
6005	Iter	Jadi gini bang, ini tentang Kodel. Adek mau tanya-tanya tentang dia sama abang
6006	Itee	Iya, tak apa. Tanya lah apa yang mau ditanya
6007	Iter	Abang dah lama kenal dengan bang Kodel bang?
6008	Itee	Udah lama dari kecil lah, kawan main dari dulu pun dia
6009	Iter	Berarti abang tinggal di sekitar sini dari dulu ya?
6010	Itee	Iya
6011	Iter	Dari kapan setau abang, Kodel jadi pengedar bang?
6012	Itee	oo.. kalo itu dah dari 3 tahun lebih gitu lah.
6013	Iter	Setau abang, kenapa dia bisa jadi pengedar bang?
6014	Itee	Dulu sebelum jadi pengedar, dia pernah kerja, tapi gak kerja lagi karena ada pengurangan karyawan gitu ditempat kerjanya
6015	Iter	Kenapa gak cari kerja ditempat yang lain bang?

6016	Itee	Ya gak tau juga, mungkin karena sulit dapat kerjaan yang dia inginkan, makanya dia jadi pengedar
6017	Iter	Jadi karena sulit dapat kerja ya bang?
6018	Itee	Ya bisa dibilang gitu juga. Lagian kan kalo jual narkoba, lebih enak aja mungkin dia rasa. Uangnya lebih cepat dapat, gak terikat kerjaan juga
6019	Iter	Setau abang berapa besar penjualan dia tiap hari bang?
6020	Itee	Lumayan banyak juga, soalnya pasien dia agak banyak. Kalo 1 hari kira-kira 4 sampe 7g lah perharinya
6021	Iter	Lumayan banyak juga ya bang bisa sampai jual segitu perharinya. Memangnya yang beli dari kalangan mana aja bang?
6022	Itee	Ya setau abang darimana aja. Mulai dari anak-anak, sampai pekerja kantor, banyak lah yang lain-lain
6023	Iter	Biasanya itu dia yang antar sendiri atau konsumennya yang datang bang?
6024	Itee	Tergantung pesanan orang, sebagian ada yang datang sendiri, sebagian kalo ada yang minta diantar, ya diantarin lah
6025	Iter	Setau abang dia biasanya ambil barang sama siapa?
6026	Itee	Dia lumayan banyak relasinya, bahkan sampai 2 atau 3 tempat yang bisa dia ambil, tergantung dia mau yang dimana. Mana barang yang bagus, harga murah ya dia ambil lah
6027	Iter	Kalo menurut abang Kodel itu seperti apa?
6028	Itee	Hahaha.. gimana ya. Ya baik lah dia, suka bantuin orang, kasi duit sama orang, gak kenal mau orangnya gimana pasti dia bantuin walupun gak diminta. Tapi kadang jadinya dia pamer gitu. Mentang-mentang duitnya banyak jadi suka-suka dia sama orang. Jadi sok hebat lah di depan kawan-kawannya, keras kepala juga, mau menang sendiri, gak mau

		kalah sama siapapun. Harus lebih hebat dia daripada orang lain. Kalo jualan pun gitu. Harus lebih banyak omset dia dari orang. Karena kan kalo banyak bisa dapat keuntungan lebih
6029	Iter	Selama abang kenal dia, memang sifatnya begitu bang?
6030	Itee	Iya, emang dari dulunya kayak gitu dia
6031	Iter	Abang tau kalo Kodel udah pernah nikah 2 kali?
6032	Itee	Tau lah. Iya, dia udah pernah nikah 2 kali. Tapi gak pernah tahan lama. Pasti cerai sama istri pertama Cuma setahun aja, tapi yang kedua lebih parah. Cuman 2 bulan aja. Padahal pesta besar, tau-taunya pisah langsung.
6033	Iter	Abang tau alasannya kenapa bisa pisah sama istrinya bang?
6034	Itee	Ya iyalah. Siapa juga yang tahan sama dia. Ringan kali tangannya pula sama perempuan. Sikit-sikit main pukul, main tampar, ya cerai lah. Lagian dia juga suka main perempuan. Gak cukup 1 perempuan sama dia. Hahahha
6035	Iter	Ooo.. jadi dia suka mukul mantan istrinya ya bang?
6036	Itee	iya, kadang di depan orang pun mau. Maki-maki istrinya di depan orang lain. Makanya mungkin tak ada yang tahan kan
6037	Iter	Kalau menurut abang orangtuanya gimana dulu sama dia bang? Pernah dipukul gak bang?
6038	Itee	Ya baik lah. Namanya orangtua, tapi kalo setauku gak pernah lah dia dipukul karena kan ayahnya sayang kali sama dia. Lagian kan, mamaknya udah gak ada dah lama. Pas dia kecil. Jadi sayang sama dia. Pokoknya dia itu anak kesayangan di keluarganya. Semua yang dia minta dari dulu pasti dikasi sama bapaknya, bahkan sampai sekarang
6039	Iter	Jadi kenapa dia jadi suka kasar sama perempuan ya bang?
6040	Itee	Itulah yang gak taunya, mungkin supaya istrinya takut kali sama dia, biar jangan macam-macam. Eh gak taunya

		bukannya takut malah ditinggal dia sama istrinya
6041	Iter	Dari 2 pernikahannya yang dulu, dia ada anak gak bang?
6042	Itee	Kalo itu belum ada. Belum dikasi rezeki mungkin
6043	Iter	Jadi sekarang dia tinggal sama siapa bang?
6044	Itee	Dia tinggal sendiri sekarang di rumahnya. Tapi suka banyak kawan-kawannya datang. Ceweknya kan juga tinggal disitu
6045	Iter	Ooo..ya udah deh bang. Itu aja. Makasih ya bang atas waktunya
6046	Itee	ok deh dek, kalo ada apa-apa kabari aja lagi ya.
6047	Iter	Ok bang, Makasih
6048	Itee	Sama-sama dek



LAMPIRAN E

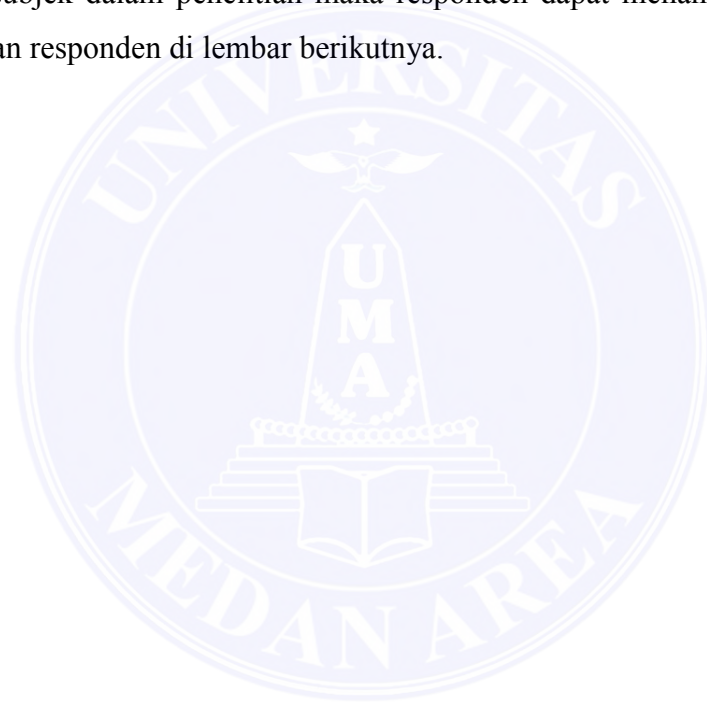
INFORMED CONSENT

Sebelum melakukan penelitian, responden diharapkan dapat membaca lembaran ini yang berisikan informasi tentang penelitian. Berikut informasinya:

1. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti tentang suatu gangguan kepribadian antisosial. Dimaksudkan adalah seseorang yang melibatkan pola ketidakperdulian yang sangat kuat terhadap pelanggaran hak-hak orang lain dan adanya impulsivitas yang sangat kuat terhadap pelanggaran hak-hak orang lain dan adanya impulsivitas dan tidak ada perasaan untuk memenuhi tanggung jawab dalam hidupnya yang ditandai karena kurangnya perhatian untuk standar moral atau hukum dan ketidakmampuan mematuhi aturan sosial.
2. Selama penelitian, peneliti akan meminta waktu responden untuk bersedia diwawancarai. Wawancara yang dilakukan dengan merekam percakapan antara peneliti dengan responden yang menggunakan alat perekam. Tujuannya adalah untuk mempermudah peneliti untuk mengingat informasi yang telah diperoleh dari responden.
3. Peneliti mewawancarai responden untuk memperoleh informasi tentang diri responden dan orang disekitarnya. Selama wawancara, responden diharapkan mau dan bersedia dengan sukarela untuk menjawab semua pertanyaan yang ditanyakan oleh peneliti.
4. Penelitian ini dilakukan hanyalah semata-mata untuk melengkapi tugas akhir perkuliahan peneliti guna memperoleh gelar sarjana di Fakultas Psikologi Medan Area.
5. Semua data yang diperoleh peneliti dari responden dijamin kerahasiaannya 100% dan tidak ada yang mengetahuinya selain responden dan peneliti.
6. Sebagai jaminan kesukarelaan, peneliti juga menghormati hak-hak responden untuk terlibat dan untuk bebas menentukan sikap pada penelitian ini dengan keinginannya sendiri.

7. Manfaat dari penelitian ini, secara tidak langsung akan membantu responden untuk berbagi dengan peneliti tentang gangguan kepribadian antisosial pada pengedar narkoba
8. Risiko dari penelitian ini, responden perlu meluangkan waktu untuk melakukan dan memberi kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian.

Demikianlah informasi tentang penelitian ini. Selanjutnya, jika bersedia menjadi subjek dalam penelitian maka responden dapat menandatangani lembar persetujuan responden di lembar berikutnya.



INFORMED CONSENT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Jenis kelamin :

Usia :

Secara sukarela dan tanpa unsur paksaan, saya bersedia berperan serta dalam penelitian ini. Saya telah diminta dan telah menyetujui agar saya dapat berpartisipasi sebagai responden penelitian. Peneliti telah menjelaskan penelitian beserta tujuan dan manfaatnya, dengan demikian saya menyatakan tidak berkeberatan memberikan izin kepada peneliti untuk memperoleh informasi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada saya maupun pihak terkait yang berhubungan dengan saya.

Saya mengetahui bahwa identitas saya dan pihak terkait lainnya beserta informasi yang saya berikan akan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti dan digunakan untuk tujuan penelitian.

Responden

()

Medan,

Peneliti

()